

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS
IV SD NEGERI 112287 TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALUHSELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**LELI AFRIANA RITONGA
NIM. 21 20500054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED
LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD NEGERI
112287 TANJUNG PASIR KECAMATAN KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**LELI AFRIANA RITONGA
NIM. 21 20500054**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM
BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS
IV SD NEGERI 112287 TANJUNG PASIR KECAMATAN
KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

**LELI AFRIANA RITONGA
NIM. 21 20500054**

Pembimbing I

Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pembimbing II

Hj. Hanifah, M.Pd.
NIP. 19740602 200701 2 029

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Leli Afriana Ritonga

Padangsidempuan, 1 Desember 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Leli Afriana Ritonga yang berjudul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

PEMBIMBING II



Hj. Hamidah, M.Pd
NIP. 19720602 200701 2 029

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 21 205 00054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 1 Desember 2025
Saya yang Menyatakan,



Leli Afriana Ritonga
NIM. 21 205 00054

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMENTASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 21 205 00054
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidempuan
Alamat : Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya segala dokumentasi yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar, apabila dikemudian hari terdapat dokumentasi palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, | Desember 2025
Yang membuat pernyataan,



Leli afriana ritonga
NIM. 21 205 00054

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 21 205 00054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 1 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Leli Afriana Ritonga
NIM. 21 205 00054



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 2120500054
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Nursyaidah, M.Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Diyah Hoiriyah, M.Pd.
NIP. 19881012 202321 2 043

Sekretaris

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Asriana Harahap, M.Pd.
NIP. 19940921 202012 2 009

Anggota

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.
NIP. 19610323 199003 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang G Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 17 Desember 2025
Pukul : 10.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/84,25 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3.77
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nama : LELI AFRIANA RITONGA

NIM : 2120500054

Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 1 Desember 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan



Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Leli Afriana Ritonga

Nim : 2120500054

Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh model pembelajaran yang kurang variatif sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diterapkan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar dan lembar observasi aktivitas siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan hasil belajar, yaitu pada pra siklus nilai rata-rata sebesar 56,0 dan ketuntasan 20%, pada siklus I nilai rata-rata meningkat menjadi 70,0 dengan ketuntasan 45%, dan pada siklus II nilai rata-rata meningkat lagi menjadi 88,0 dengan ketuntasan mencapai 90%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Peneliti menyarankan agar guru terus mengembangkan model pembelajaran yang aktif dan melibatkan siswa secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), *Problem Based Learning* (PBL)

ABSTRAK

Name : **Leli Afriana Ritonga**

Reg. Number : **2120500054**

Thesis Title : ***Problem Based Learning Model to Improve Student Learning Outcomes in Pancasila and Citizenship Education for Fourth Grade Students at SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, Kualuh Selatan District, Labuhanbatu Utara Regency***

This study is motivated by the low learning outcomes of students in the subject of Civics Education (Pancasila and Citizenship Education) in the fourth grade of SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, Kualuh Selatan District, Labuhanbatu Utara Regency. The low learning outcomes are caused by the lack of varied learning models, which results in students being less interested and less active during the learning process. Therefore, it is necessary to apply the problem based learning model to improve students' learning outcomes. The problem statement of this study is whether the implementation of the problem based learning model can improve students' learning outcomes in the subject of Civics Education in the fourth grade of SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, Kualuh Selatan District, Labuhanbatu Utara Regency. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method, which includes the stages of planning, action implementation, observation, and reflection in the fourth grade of SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. The data collection instruments used are learning outcome tests and student activity observation sheets. The results of the study show that the implementation of the problem based learning model can significantly improve students' learning outcomes. This is evidenced by the increase in average scores and the percentage of mastery learning, namely the pre-cycle average score was 56.0 with 20% mastery, in cycle I the average score increased to 70.0 with 45% mastery, and in cycle II the average score further increased to 88.0 with 90% mastery. Based on these results, it can be concluded that the implementation of the problem based learning model is effective in improving the learning outcomes of Civics Education for fourth grade students at SD Negeri 112287 Tanjung Pasir.

Keywords: *Learning Outcomes, Pancasila and Civic Education (PPKn), Problem-Based Learning (PBL)*

الملخص

الاسم: ليلي أفرينا ريتونغا

الرقم الجامعي: ألفان ومئة وعشرون وخمسة وأربعة وخمسون

عنوان الرسالة: تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات من أجل تحسين نتائج تعلم التلاميذ في مادة التربية على القيم الوطنية والمواطنة في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم مئة واثنان عشر ألفاً ومئتان وسبعة وثمانون في تانجونج باسير، منطقة كواله سيلاتان، محافظة لابوهان باتو أوتارا

عود خلفية هذا البحث إلى انخفاض نتائج يعود خلفية هذا البحث إلى انخفاض نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الوطنية والمواطنة في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٢٢٨٧ تانجونج باسير، منطقة كواله سيلاتان، محافظة لابوهانباتو أوتارا، حيث يعود انخفاض نتائج التعلم المذكور إلى نموذج التعلم الذي يفتقر إلى التنوع مما جعل الطلاب أقل اهتماماً وأقل نشاطاً في عملية التعلم، ولذلك، تبرز الحاجة إلى تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات لتحسين نتائج تعلم الطلاب. وتتمثل صياغة المشكلة في هذا البحث في: هل يمكن لتطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات أن يحسن نتائج تعلم الطلاب في مادة التربية الوطنية والمواطنة في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٢٢٨٧ تانجونج باسير بمنطقة كواله سيلاتان بمحافظة لابوهانباتو أوتارا؟ استخدم هذا البحث منهج بحث العمل الصفي الذي يتضمن مراحل التخطيط، وتنفيذ الإجراءات، والملاحظة، والتأمل في الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٢٢٨٧ تانجونج باسير، وكانت أدوات جمع البيانات المستخدمة هي اختبارات نتائج التعلم ونماذج ملاحظة نشاط الطلاب، وأظهرت نتائج البحث أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات يمكن أن يحسن نتائج تعلم الطلاب بشكل ملحوظ، وهذا ما أثبتته ارتفاع متوسط القيم ونسبة اكتمال نتائج التعلم، حيث بلغ متوسط الدرجات في مرحلة ما قبل الدورة ٥٦,٠ ونسبة الاكتمال ٢٠٪، وفي الدورة الأولى ارتفع متوسط الدرجات إلى ٧٠,٠ بنسبة اكتمال ٤٥٪، وفي الدورة الثانية ارتفع متوسط الدرجات مرة أخرى إلى ٨٨,٠ بنسبة اكتمال وصلت إلى ٩٠٪، وبناءً على هذه النتائج يمكن استنتاج أن تطبيق نموذج التعلم القائم على المشكلات فعال في تحسين نتائج تعلم التربية الوطنية والمواطنة لدى طلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية الحكومية ١١٢٢٨٧ تانجونج باسير، ويوصي الباحث المعلمين بالاستمرار في تطوير نماذج التعلم النشطة التي تشرك الطلاب بشكل أقصى لضمان تحقيق أهداف التعلم بشكل جيد

الكلمات المفتاحية: نتائج التعلم، التربية الوطنية والمواطنة، التعلم القائم على المشكلات

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil 'ālamīn, Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah swt atas segala kesehatan dan kekuatan yang telah diberikan kepada penulis. *Shalawat* dan salam kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat yang telah membawa dunia ini kepada ilmu pengetahuan yang sesuai dengan tuntutan Al-Qur'an dan sunnah.

Penulisan Skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas perkuliahan dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Adapun judul skripsi penulisan yaitu **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Erna Ikawati, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah membimbing dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini. Hj. Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, arahan, waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran serta kebijaksanaan kepada peneliti dalam penyusunan dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Dr Erwandi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan,

dan Kerjasama dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Kemahasiswaan dan Kerjasama dan Seluruh Civitas Akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan, Dr. Lis Yulianti Syafrida, S.Psi., M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Ali Asrun, S.Ag, M.Pd., selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Staf dan juga Pegawai yang telah memberikan dukungan moral kepada peneliti selama dalam perkuliahan.
4. Nursyaidah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Elvi zahra, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dan Dewi Nurlina Tambunan, S.Pd selaku guru kelas IV yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Kepada Ayahanda Yahya Ritonga, pahlawan dan panutan dalam hidupku, terima kasih atas perjuangan yang tak pernah mengenal lelah. Meski langkah pendidikan Ayah tidak sampai pada garis akhir bangku perkuliahan, semangat belajar, keteguhan, dan tanggung jawab yang Ayah tanamkan justru menjadi pelajaran paling berharga dalam hidupku. Dengan kerja keras, pengorbanan, dan ketulusan yang tak pernah ditampakkan, Ayah menuntunku melangkah hingga mampu berdiri di titik ini dan meraih gelar sarjana.
7. Kepada Ibunda tercinta Irwati Lubis, pintu surgaku, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, kasih sayang yang tak terukur, serta cinta tulus yang senantiasa mengalir dalam setiap langkah hidupku. Dalam lelah dan air mata, Ibu selalu menjadi tempat pulang dan sumber kekuatan. Setiap nasihat, kesabaran, dan pengorbanan Ibu menjadi cahaya yang menuntunku hingga proses studi ini dapat terselesaikan. Semoga karya sederhana ini menjadi sekelumit kebanggaan dan wujud bakti anakmu kepada Ayah dan Ibu tercinta

8. Kakak tercinta, Sanda Iryari Ritonga, kakak yang selalu memberi nasihat dan semangat, terima kasih atas waktu, tenaga, dan ketulusan yang kau curahkan dalam proses penulisan karya ini. Abang terbaikku, Olis Ali Amri Ritonga, terima kasih atas doa dan dukungan yang tak pernah surut, menjadi sumber kekuatan dalam perjalanan studiku.
9. Kepada Ibu Asriana Harahap, dosen yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan selalu hadir dalam membimbing dan membantu saya, khususnya pada masa-masa sulit penyusunan skripsi. Setiap arahan, perhatian, dan dukungan Ibu menjadi penenang sekaligus penguat langkah hingga proses ini dapat saya lalui dan selesaikan dengan baik.
10. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Sahabat-sahabat saya tercinta, Selsa Dedia, Devy Pratiwi, Karsini, Windy Elvira, Meliyana Siregar, Yuri Arliana Siregar, Zogi Sinta Sagala, Sofia Amira, Melisa Putri Ys, Aisyah Nasution, Armaisyah Nasution, Aulia Arbi Tanjung, Syakillah Sipahutar, Marwiyah Nasution. Terima kasih atas dukungan, tawa, dan semangat yang kalian berikan, terutama di masa-masa sulit menyelesaikan skripsi ini. Kehangatan dan kebersamaan kalian sangat berarti bagi saya.
11. Kepada diri saya sendiri Leli Afriana Ritonga terimakasih sudah bertahan sejauh ini, terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri dititik ini, terimakasih telah menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba.
12. Kepada teman-teman Angkatan 2021 (PGMI) terimakasih atas suka dan duka yang telah kita lalui Semoga kita semua menjadi orang sukses.

Semoga kebaikan dari semua pihak mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Desember 2025

Penulis

Leli Afriana Ritonga

NIM. 2120500054

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem Konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	H	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdanya
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dommah	U	U

- Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan taraharkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ـِى.....	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	a dan i
..... و	<i>Fathah</i> dan wau	Au	a dan u

- Maddah* adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....َ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	<u>a</u>	a dan garis atas
ى.....ِ	<i>Kasrah</i> dan ya	<u>i</u>	I dan garis di bawah

....و	<i>Dommah</i> dan wau	<u>u</u>	u dan garis di atas
-------	--------------------------	----------	------------------------

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutah hidup, yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati, yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya tamar butah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻻ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, ituhanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa *alif*

7. Penelitian Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penelitiannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penelitian kata tersebut biasa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awalkapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penelitian itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, hurufkapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMENTASI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR DIAGRAM	
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	8
E. Perumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	11
H. Indikator Tindakan	13
I. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORI	15

A. Landasan Teori.....	15
1. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	15
a. Pengertian Model Pembelajaran	15
b. Pengertian Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	16
c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	18
d. Kelemahan dan Kelebihan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	20
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	23
a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	23
b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.....	24
3. Hasil Belajar	26
a. Pengertian Hasil Belajar	26
1) Indikator Hasil Belajar	27
2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	30
B. Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis Tindakan	38
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
B. Jenis dan Metode Penelitian	40
C. Latar dan Subjek Penelitian	41
D. Instrumen Pengumpulan Data	42
E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian	48

F. Teknik Analisis Penelitian	55
BAB IV HASIL PENELITIAN	58
A. Analisis Data Prasiklus	58
B. Pelaksanaan Siklus I	60
C. Pelaksanaan Siklus II	77
D. Analisis Data	94
E. Pembahasan Hasil Penelitian	105
F. Keterbatasan Penelitian	109
BAB V PENUTUP	111
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Hasil Penelitian	112
C. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	
SURAT IZIN PENELITIAN	
SURAT BALASAN PENELITIAN	

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 <i>Time Schedule Research</i>	39
Tabel III. 2 Jumlah Sampel Penelitian	42
Tabel III. 3 Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi.....	44
Tabel IV. 1 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I Pertemuan I.....	66
Tabel IV. 2 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I Pertemuan II.....	75
Tabel IV. 3 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II Pertemuan I.....	85
Tabel IV. 4 Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus II Pertemuan II	93
Tabel IV. 5 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Siswa	95
Tabel IV. 6 Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Siswa.....	97
Tabel IV. 7 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I Siswa.....	99
Tabel IV. 8 Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II Siswa	101
Tabel IV. 9 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I, Dan Siklus II	103

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Berpikir	37
Gambar III.1 Prosedur Penelitian Model Kemmis Dan McTaggart.....	50
Gambar IV.1 Guru Menjelaskan Materi Siklus I Pertemuan I.....	63
Gambar IV.2 Guru Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok	72
Gambar IV.3 Guru Melihat Hasil Diskusi Kelompok Di Depan Kelas	73
Gambar IV.4 Guru Menjelaskan Materi Siklus II Pertemuan I	82
Gambar IV.5 Guru Melihat Hasil Diskusi Kelompok Di Depan Kelas.....	83
Gambar IV.6 Guru Mengorganisasikan Siswa Kedalam Kelompok	90

DAFTAR DIAGRAM

Diagram IV.1 Hasil Pra Siklus	59
Diagram IV.2 Hasil Tes Siklus I Pertemuan I	96
Diagram IV.3 Hasil Tes Siklus I Pertemuan II	98
Diagram IV.4 Hasil Tes Siklus II Pertemuan I	100
Diagram IV.5 Hasil Tes Siklus II Pertemuan II	102
Diagram IV.6 Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 2 Soal *Pre-Test* Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 3 Soal *Pre-Test* Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 4 Soal *Pre-Test* Siklus 2 Pertemuan 1
- Lampiran 5 Soal *Pre-Test* Siklus 2 Pertemuan 2
- Lampiran 6 Soal *Post-Test* Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 7 Soal *Post-Test* Siklus 2 Pertemuan 2
- Lampiran 8 Kunci Jawaban
- Lampiran 9 Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 10 Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 11 Lembar Observasi Guru Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 12 Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 1
- Lampiran 13 Lembar Observasi Guru Siklus 2 Pertemuan 2
- Lampiran 14 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 1
- Lampiran 15 Lembar Observasi Siswa Siklus 1 Pertemuan 2
- Lampiran 16 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 1
- Lampiran 17 Lembar Observasi Siswa Siklus 2 Pertemuan 2
- Lampiran 18 Dokumentasi
- Lampiran 19 Kalender Pendidikan
- Lampiran 20 Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah proses untuk mengembangkan potensi dan bakat manusia, baik fisik maupun mental, sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan budaya. Tujuannya adalah membentuk perilaku yang sesuai harapan sosial serta membimbing peserta didik agar mampu mandiri dan bertanggung jawab. Secara keseluruhan, pendidikan mencakup segala hal yang memengaruhi pertumbuhan dan perubahan individu. Perubahan yang dimaksud adalah peningkatan potensi peserta didik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk membimbing peserta didik menuju kedewasaan, kecakapan, akhlak mulia, dan kecerdasan berpikir agar dapat meraih kebahagiaan dan keselamatan dalam

kehidupan bermasyarakat.¹ Pendidikan adalah aset utama bagi suatu negara untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan negara. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, mutu pendidikan perlu ditingkatkan, misalnya melalui peningkatan kualitas guru, perbaikan kurikulum, sistem pendidikan, dan proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Pembelajaran sendiri merupakan interaksi antara guru dan siswa yang melibatkan berbagai unsur seperti manusia, fasilitas, dan prosedur untuk mencapai tujuan pendidikan.² Pendidikan membentuk individu yang kritis, inovatif, dan adaptif. Di era digital, dibutuhkan generasi dengan keterampilan abad ke-21. Namun, tantangan seperti kesenjangan akses, minimnya fasilitas, kualitas guru, dan perubahan kurikulum masih menghambat tercapainya tujuan pendidikan nasional. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa adalah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pancasila adalah sistem ajaran bangsa Indonesia dalam menjalani kehidupan bernegara dan bermasyarakat. Bangsa Indonesia meyakini kebenaran nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sebagai pedoman

¹ La Adi, "Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam," *Buana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* 7, no. 1 (June 30, 2023): hlm. 5, <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.

² Achmad Wahyudin and Anis Zohriah, "Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan," *Edukatif: Journal on Education* 06, no. 01 (2023): hlm. 3823, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2820>.

² Siti Asrifah et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05," *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 16, no. 30 (October 26, 2020): hlm. 184, <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>.

berpikir dan bertindak.³ Mata pelajaran ini berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan pedoman hidup bermasyarakat. Dengan demikian, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan berperan penting dalam membentuk generasi yang sadar berbangsa, kritis terhadap isu kewarganegaraan, dan berperilaku sesuai nilai moral. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering dianggap membosankan karena metode pembelajarannya monoton dan berpusat pada guru. Akibatnya, siswa pasif, kurang memahami materi, dan sulit menerapkan nilai-nilainya. Kurangnya keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari juga menurunkan motivasi belajar, sehingga dibutuhkan pendekatan yang lebih inovatif dan interaktif.

Kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan juga menghambat pemahaman dan penerapan nilai-nilai. Pembelajaran yang fokus pada hafalan mengabaikan diskusi dan kolaborasi. Dibutuhkan pendekatan *student-centered* seperti *problem based learning* agar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan lebih menarik, relevan, dan bermakna bagi siswa. Salah satu solusi untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, seperti *problem*

³ Maulana Arafat Lubis dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 45.

based learning. Model pembelajaran *problem based learning* merupakan pola belajar mengajar yang dilaksanakan antara guru dengan pelajar berdasarkan dari suatu masalah. Masalah ditunjuk guru kepada pelajar agar dapat dianalisis dan dilahirkan solusinya.⁴ Model *Problem based learning* efektif meningkatkan mutu pembelajaran dengan membuat materi relevan, mendorong keterlibatan aktif, dan mengembangkan kemandirian siswa, sekaligus membentuk karakter dan nilai sosial yang penting.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti bersama wali kelas IV di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, ditemukan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih didominasi oleh penggunaan metode konvensional berupa ceramah dan penugasan. Selama kegiatan pembelajaran, guru lebih banyak berperan sebagai sumber informasi tunggal dan jarang melibatkan siswa dalam kegiatan diskusi, tanya jawab, atau pemecahan masalah. Akibatnya, sebagian besar siswa tampak pasif, kurang antusias, dan hanya berfokus pada mencatat materi tanpa benar-benar memahami isi pelajaran. Kondisi

⁴ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 25.

ini berdampak pada rendahnya partisipasi, interaksi, serta kemampuan berpikir kritis siswa selama proses pembelajaran berlangsung.⁵

Selain itu, hasil pengamatan terhadap dokumen nilai ulangan harian siswa menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 4 siswa (20%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 16 siswa (80%) belum tuntas. Data ini memperlihatkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Rendahnya hasil belajar tersebut sejalan dengan rendahnya motivasi, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan model yang lebih interaktif dan relevan, seperti *problem based learning*. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat dengan menghadapi masalah nyata, mendorong berpikir kritis dan kerja sama. Penerapannya di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir diharapkan dapat menggantikan metode konvensional, membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan secara praktis. Selain itu, Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, seperti

⁵ Maria Pasaribu, Guru Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, wawancara, Rabu, 13 November 2024.

keterampilan berpikir kritis, rasa percaya diri, dan komitmen nilai moral dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat mengembangkan metode pembelajaran di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasilnya menjadi acuan bagi guru memilih strategi yang inovatif dan efektif, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara lokal dan nasional. Penelitian sebelumnya menunjukkan problem based learning efektif meningkatkan hasil belajar, terutama untuk keterampilan berpikir tinggi. Namun, penerapannya di Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD Negeri 112287 Tanjung Pasir masih terbatas. Penelitian ini bertujuan menerapkan model tersebut di kelas IV untuk memperbaiki hasil belajar dan mengatasi masalah pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif.
2. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional.
3. Aktivitas dan motivasi belajar siswa rendah.
4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penelitian ini dibatasi pada beberapa hal berikut:

1. Model Pembelajaran

Penelitian ini dibatasi pada penerapan *Problem Based Learning* (PBL) sebagai model pembelajaran yang digunakan untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar.

2. Mata Pelajaran dan Materi

Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV, khususnya materi pemerintahan desa dan pemerintahan kecamatan sesuai kurikulum yang berlaku di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir.

3. Subjek Penelitian

Penelitian hanya melibatkan siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir pada semester dan tahun ajaran yang telah ditentukan.

4. Jenis Hasil Belajar yang Diukur

Hasil belajar yang diteliti dibatasi pada ranah kognitif, yaitu pemahaman dan penerapan konsep, yang diukur melalui tes *pre-test* dan *post-test*.

5. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam konteks pembelajaran di kelas menggunakan satu kelas sebagai kelas tindakan, dengan fokus pada upaya mengatasi rendahnya hasil belajar, kurangnya keterlibatan siswa, dan rendahnya kemampuan berpikir kritis melalui penerapan *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan batasan ini, penelitian diharapkan dapat mengkaji secara mendalam pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

D. Batasan Istilah

1. Model Pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajar dimulai dari penyajian suatu permasalahan nyata atau kontekstual untuk diselesaikan secara kelompok. Melalui model ini, siswa didorong untuk berpikir kritis, berkomunikasi, berkolaborasi, dan mencari solusi secara mandiri.⁶ Sedangkan menurut peneliti *problem*

⁶ Maya Sari and Ani Rosidah, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD," *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* 2, no. 1 (June 30, 2023): hlm. 15, <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.

based learning adalah pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana proses belajarnya dimulai dari sebuah masalah nyata atau kontekstual. Jadi, bukannya langsung diberi teori, kita justru diajak untuk memecahkan masalah terlebih dahulu, baru kemudian memahami konsep-konsep yang dibutuhkan.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapat pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar dapat diartikan pula sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar siswa, idealnya semakin baik pula hasilbelajar yang akan mereka raih. Karenanya, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa.⁷ Sedangkan menurut peneliti, hasil belajar adalah perubahan pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran.

3. Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran wajib dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan mampu

⁷ Andri Yandi, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri, "Faktor-Faktor Yang Mempengarui Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review)," *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara* 1, no. 1 (January 1, 2023): hlm. 14, <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>.

memberikan perhatiannya kepada pengembangan nilai, moral dan sikap perilaku peserta didik.⁸ Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang dapat mengembangkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan, cinta tanah air, berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru. Oleh karena itu betapa penting penguatan pendidikan karakter diintegrasikan dalam pembelajaran.⁹ Sedangkan menurut peneliti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang membentuk sikap cinta tanah air, memahami nilai-nilai Pancasila, UUD 1945, dan hak serta kewajiban sebagai warga negara.

Jadi yang dimaksud dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar karena mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan terlibat langsung dalam menyelesaikan masalah, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih kuat dan bermakna.

⁸ Ani Sri Rahayu, S.IP., M.AP., *Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 1.

⁹ Tri Purwati, "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SD Islam Al-Iman Kota Magelang," 2021, hlm. 1089.

E. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, perumusan masalah dalam Skripsi ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara?

F. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka dapat dirumuskan manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dapat menambah khazanah keilmuan tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi siswa

Membantu siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan kritis dalam mempelajari serta memahami materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melalui penerapan model pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

b. Bagi guru

Memberikan panduan praktis bagi guru dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, melalui implementasi metode inovatif seperti *problem based learning*.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti dalam menerapkan *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta meningkatkan

kompetensi peneliti sebagai calon pendidik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji atau mengembangkan penelitian terkait efektivitas *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Indikator Tindakan

Keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah jika penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilaksanakan, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya kenaikan keaktifan, keterlibatan, dan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada materi pemerintahan desa dan wilayah kecamatan.

Keberhasilan tindakan ditandai dengan tercapainya nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, serta persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai minimal 80% dari jumlah seluruh siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk membantu pembaca memahami penelitian ini, penulis menyajikan Bab I sebagai pendahuluan yang membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, serta rumusan masalah, sekaligus memaparkan tujuan penelitian,

kegunaannya, indikator keberhasilan tindakan, dan sistematika pembahasan. Pada Bab II, disajikan landasan teoretis yang mendasari penelitian yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan hipotesis tindakan. Selanjutnya, metodologi penelitian dijelaskan dalam Bab III yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, latar belakang dan subjek penelitian, serta instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data. Hasil penelitian kemudian dibahas dalam Bab IV yang mencakup analisis data prasiklus, pelaksanaan Siklus I dan II, hingga pemaparan hasil dan keterbatasan penelitian. Terakhir, Bab V yang merupakan penutup dari penelitian ini menyimpulkan temuan dan memberikan saran untuk penelitian tambahan di masa mendatang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang menggambarkan langkah-langkah sistematis dalam mengorganisasi pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar proses belajar berlangsung lebih efektif, interaktif, dan bermakna bagi siswa.¹⁰

Model pembelajaran merupakan suatu rencana atau pola yang digunakan dalam merancang kurikulum, menyusun bahan ajar, serta membimbing kegiatan pembelajaran di kelas. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Melalui penerapan model pembelajaran, siswa diharapkan dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna,

¹⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2022), hlm. 22.

mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta mampu memahami materi pelajaran secara mendalam dan terarah.¹¹

Tujuan model pembelajaran adalah untuk memberikan pedoman yang sistematis bagi guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar berlangsung secara efektif, efisien, dan bermakna. Melalui penerapan model pembelajaran, diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif, serta mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

b. Pengertian Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model Pembelajaran *problem based learning* adalah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu untuk mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan mampu memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹² Model pembelajaran *problem based learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai

¹¹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021), hlm. 12.

¹² Syamsidah dkk, *Buku Model Problem Based Learning* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), hlm. 9.

sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah, penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.¹³ Pembelajaran berbasis masalah berkaitan erat dengan metode pemecahan masalah, karena berasal dari pendekatan tersebut. Metode ini menyajikan materi dengan menjadikan masalah sebagai titik awal untuk dianalisis dan dicari solusinya. Pengajaran berdasarkan masalah merupakan pendekatan yang efektif untuk pengajaran proses berpikir tingkat tinggi. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuan mereka sendiri tentang dunia sosial dan sekitarnya. Pembelajaran ini cocok untuk mengembangkan pengetahuan dasar maupun kompleks.¹⁴ Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk menjadi pemecah masalah aktif, *problem based learning* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di abad ke-21. Namun, penerapan *problem based learning*

¹³ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020), hlm. 295.

¹⁴ Vera Yuli Erviana dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality* (Yogyakarta: K-Media, 2022), hlm. 19-20.

memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan dari berbagai pihak.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* didasarkan pada prinsip bahwa siswa belajar secara aktif melalui pemecahan masalah nyata dan kerja sama kelompok. Teori Konstruktivisme menurut Piaget dan Vygotsky menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman dan interaksi sosial. Piaget menekankan proses asimilasi dan akomodasi, sedangkan Vygotsky menggarisbawahi pentingnya scaffolding dalam *zone of proximal development* (ZPD). Dalam *problem based learning*, teori ini terlihat saat siswa memecahkan masalah secara kolaboratif untuk membangun pemahaman yang mendalam.

c. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) memiliki variasi langkah menurut beberapa ahli pendidikan. Meskipun terdapat perbedaan istilah dan penekanan, pada prinsipnya langkah-langkah tersebut memiliki tujuan yang sama,

yaitu membimbing peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara sistematis.¹⁵

Salah satu pendapat menyatakan bahwa langkah-langkah *problem based learning* meliputi orientasi siswa pada masalah, pengorganisasian siswa untuk belajar, pembimbingan penyelidikan, pengembangan dan penyajian hasil karya, serta analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.¹⁶

Pendapat lain mengemukakan bahwa *problem based learning* dilaksanakan melalui tahapan penyajian masalah, pengorganisasian kegiatan belajar, penyelidikan secara mandiri maupun kelompok, presentasi hasil pemecahan masalah, dan refleksi pembelajaran.¹⁷

Selain itu, terdapat pendapat yang menyatakan bahwa *problem based learning* menekankan proses belajar yang diawali dengan masalah autentik, dilanjutkan dengan penyelidikan mendalam, diskusi kolaboratif, serta evaluasi terhadap solusi yang dihasilkan.¹⁸

Pendapat lain juga menjelaskan bahwa *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang mengintegrasikan masalah

¹⁵ Rusman, Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hlm. 229–230

¹⁶ M. Hosnan, Pendekatan *Saintifik* dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 (Bogor, Jawa Barat: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 295–296

¹⁷ Trian Pamungkas dkk, Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) (Bogor, Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 13–14

¹⁸ Trianto, Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 94–96

nyata sebagai titik awal pembelajaran, sehingga siswa aktif membangun pengetahuan melalui proses penyelidikan dan refleksi.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, langkah-langkah *problem based learning* yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Orientasi siswa pada masalah
- 2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

d. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Pada model pembelajaran memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, seperti halnya model *problem based learning* terdapat kelebihan dan kelemahan yang perlu di amati guna keberhasilan pengimplementasiannya.

- 1) Kelebihan *problem based learning*:

¹⁹ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 213–215

- a) Merupakan teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran.
- b) Dapat menantang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi mahasiswa.
- c) Dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa.
- d) Dapat membantu siswa bagaimana mentransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata.
- e) Dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya dan bertanggung jawab dalam pelajaran yang mereka lakukan. Disamping itu, *problem based learning* juga dapat mendorong untuk melakukan evaluasi sendiri baik terhadap hasil maupun proses belajarnya.
- f) Dapat memperlihatkan kepada siswa bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir dan sesuatu yang harus dimengerti siswa. Bukan hanya sekedar belajar dari guru atau dari buku-buku saja.
- g) Dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.
- h) Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru.

- i) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata.
- j) Dapat mengembangkan minat siswa untuk terus menerus belajar sekalipun belajar pada pendidikan formal telah berakhir.²⁰

2) Kelemahan *problem based learning*:

Adapun kelemahan *problem based learning*, antara lain:

- a) Jika siswa tidak memiliki ketertarikan atau menganggap bahwa masalah yang dipelajari terlalu sulit untuk diselesaikan, maka mereka akan cenderung enggan untuk mencoba.
- b) Keberhasilan model pembelajaran melalui *problem based learning* membutuhkan cukup banyak waktu untuk persiapan.
- c) Tanpa pemahaman mengapa siswa berusaha memecahkan masalah yang dipelajari, maka siswa tidak akan belajar apa yang ingin dipelajari.²¹

²⁰ Trian Pamungkas dkk, *Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)* (Bogor, Jawa Barat: Guepedia, 2020), hlm. 13-14.

²¹ Adi Asmara, Anisya Septiana, *Model Pembelajaran Berkonteks Masalah* (Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023), hlm. 44.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

a. Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan berdasarkan nilai-nilai pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang mewujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari pada peserta didik baik sebagai individu, sebagai anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.²² Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sama istilahnya dengan *civic* yaitu mata pelajaran yang mempunyai tujuan untuk membina atau membentuk warga Negara yang baik, warga negara yang sadar akan hak dan kewajibannya dengan adanya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat diwujudkannya pelaksanaan demokrasi di Indonesia dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang baik.

Ruang lingkup mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mencakup beberapa aspek penting yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara.

²² Adha Shafira dkk, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan* (Magelang, Jawa Tengah: Elaku Sukses Berkemajuan, 2020), hlm. 10.

Aspek-aspek tersebut antara lain:

- 1) Persatuan dan Kesatuan Bangsa.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan.
- 3) Hak Asasi Manusia (HAM).
- 4) Kebutuhan warga negara.
- 5) Konstitusi negara.
- 6) Kekuasaan dan politik.
- 7) Pancasila.
- 8) Globalisasi.²³

b. Tujuan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang mempunyai tujuan untuk mempersiapkan warga negara untuk berpikir kritis dan bertindak secara demokratis serta cinta akan bangsanya. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat memperkokoh jiwa kebangsaan mahasiswa sehingga menjadi dorongan pokok (*leitmotive*) dan

²³ Maulana Arafat Lubis dkk, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 40.

bintang penunjuk jalan (*leitstar*) bagi calon pemegang tongkat estafet kepemimpinan bangsa di berbagai bidang dan tingkatan.²⁴

Pendidikan Pancasila memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mencerminkan sikap dan perilaku yang baik. Tujuan tersebut diwujudkan melalui beberapa aspek, yaitu:

- 1) kemampuan untuk bersikap bertanggung jawab sesuai dengan suara hati nurani
- 2) kemampuan mengenali permasalahan hidup dan kesejahteraan beserta alternatif pemecahannya
- 3) kemampuan memahami perubahan serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni
- 4) kemampuan menghayati peristiwa sejarah dan nilai-nilai budaya bangsa sebagai upaya memperkuat persatuan Indonesia.²⁵

Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran yang sangat penting

²⁴ Intan Ahmad Paristiyani Nurwardani, *Pendidikan Pancasila* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019), hlm. 46.

²⁵ Maulana Arafat Lubis dkk, *Model-Model Pembelajaran PPKn di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 21.

untuk diajarkan dalam pendidikan formal, khususnya pada tingkat sekolah dasar (SD/MI).

3. Hasil belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar peserta didik. Pengalaman belajar dapat mengubah pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan penelitian peneliti pada hasil belajar peserta didik yang mencapai KKM. Salah satu keberhasilan belajar peserta didik secara kognitif terhadap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru sehingga tujuan pembelajaran tercapai.²⁶ Keberhasilan proses pembelajaran bukan hanya dipengaruhi oleh ketepatan atau kecocokan dalam pemilihan model pembelajaran, namun juga dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar peserta didik. dapat diketahui juga bahwa aktivitas belajar peserta didik di kelas tersebut masih belum optimal.²⁷

²⁶ Nira Virdarani, dan Amaliyah Farida, dan Ika Priantari, “Penerapan Model Pembelajaran PBL Menggunakan Media *Flipbook* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Siswa SMAN Ambulu, dalam *Jurnal Pendidikan IPA*, VolumeVI, No. 1, Juni 2023, hlm 83.

²⁷ Idawarnis, “Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa di SMAN 10 Padang”, dalam *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Volume. 9, No 2, November 2022, hlm. 25.

Pada saat diskusi kelompok sebagian besar peserta didik kurang berinteraksi dengan temannya, hanya beberapa peserta didik saja yang aktif mengerjakan soal diskusi. Sementara peserta didik yang lain cenderung mengobrol dengan temannya. Interaksi antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, sebab interaksi yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dengan mempertimbangkan masalah tersebut, model *problem based learning* dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. berikut di bawah ini penjelasan indikator hasil belajar yaitu:

1) Indikator Hasil Belajar

Problem based learning dianggap berhasil apabila hasil belajar peserta didik mencapai indikator keberhasilan. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh hasil belajar yang lebih baik setelah menggunakan model ini.²⁸ Pada dasarnya hasil belajar yang sesuai dengan hasil indikator berdasarkan ranah psikomotorik peserta didik yang berkembang. Mengetahui garis besar indikator yang terkait dengan jenis prestasi yang

²⁸ Ilma Nasukha, dan Farida Istianah, dan Rica Istiqfarin Al Isa, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Materi Kearifan Lokal Peserta Didik Kelas IV SDN Pangreh 2 Jabon Sidoarjo”, dalam *Jurnal on Education*, Volume 6, No. 1, Mei 2023, hlm. 982.

ingin dicapai, dinilai, dan diukur adalah konsekuensi dari pengalaman dan proses belajar peserta didik untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik. Taksonomi Bloom membagi indikator hasil belajar ke dalam tiga kategori, yaitu: ranah kognitif, yang berkaitan dengan kemampuan berpikir dan penguasaan pengetahuan; ranah afektif, yang berhubungan dengan sikap, nilai, serta respons siswa terhadap pembelajaran; dan ranah psikomotor, yang mencakup keterampilan atau kemampuan melakukan tindakan yang melibatkan gerak, praktik, serta penerapan konsep dalam aktivitas nyata.²⁹

a) Ranah kognitif

Ranah kognitif merupakan segi kemampuan yang terkait dengan elemen pengetahuan, penalaran, atau pikiran.³⁰ Menurut Taksonomi Bloom yang belum di revisi, untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam bidang kognitif, yaitu: Pengetahuan (C1), Pemahaman (C2), Penerapan (C3), Analisis (C4), Sintesis (C5), Penilaian

²⁹ Dewi Amaliah Nafiati, “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik”, dalam *Jurnal Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, Volume 21, No. 2, 2021, hlm. 156

³⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 45.

(C6).³¹ Namun, ranah kognitif tersebut dikembangkan oleh Anderson dan Krathwohl menjadi: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan berkreasi (C6).³² Teori kognitif berhubungan erat dengan model pembelajaran *problem based learning* karena keduanya menekankan keterlibatan aktif siswa dalam berpikir dan memecahkan masalah.

b) Ranah afektif

Salah satu dari tiga ranah utama dalam pembelajaran. Ranah afektif berfokus pada evaluasi aspek moral peserta didik. Evaluasi ini dilakukan melalui pengamatan terhadap perasaan peserta didik. Selain itu, nilai, motivasi, dan sikap peserta didik juga menjadi indikator penilaian. Dengan demikian, ranah afektif memberikan gambaran lengkap tentang karakter peserta didik.³³

c) Ranah Psikomotorik

Ranah ini meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang

³¹ Winarti, dan Edi Istiyano, *Taksonomi Higher Order Thinking Skill (HOTS)*, (Salatiga: Widya Sari Press, 2020), hlm. 21-22.

³² Fauzan, Syafrilianto, dan Maulana Arafat Lubis. *Microteaching Di SD/MI* (Jakarta: kencana, 2020), hlm. 31.

³³ Ina Magdalena, dan Nur Fajriyati Islami, dan Eva Alanda Rasid, dan Nadia Tasya Diasty, “Tiga Ranah Taksonomi Bloom dalam Pendidikan”, dalam *Jurnal Edukasi dan Sains*, Volume 2, No. 1, Juni 2020, hlm 137.

berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari keterampilan gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan persepsi, ketepatan, keterampilan kompleks, dan kemampuan ekspresif dan interperatif. Ranah psikomotorik dapat diperiksa dengan melihat aspek keterampilan peserta didik, yang merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran di kelas. Kategori yang termasuk dalam ranah psikomotorik ini adalah sebagai berikut:

- (1) Meniru
- (2) Memanipulasi
- (3) Pengalamiahan.
- (4) Artikulasi.³⁴

2) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Kurangnya kreativitas dalam model pembelajaran menghasilkan tingkat keragaman yang rendah. Sehingga peserta didik hanya menulis dan menghafal apa yang dikatakan oleh guru. Selain itu, peserta didik jarang berbicara atau mengajukan pertanyaan. Hal ini berdampak pada peserta didik yang gagal dalam evaluasi. Untuk mengatasi masalah ini, model

³⁴ Ulfah, dan Opan Arifudin, Analisis Teori Taksonomi Bloom pada Pendidikan di Indonesia”, dalam *Jurnal Al- Amar*, Volume 4, No. 1, Januari 2023, hlm. 19.

pembelajaran *problem based learning* harus melibatkan peserta didik secara aktif, kreatif, dan berpikir kritis.³⁵

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter, memahami nilai-nilai Pancasila, demokrasi, serta norma kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran ini menekankan pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial melalui kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, musyawarah, dan partisipasi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik diarahkan untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan, mengenali peran lembaga publik, serta menerapkan nilai dan aturan yang berlaku dalam kehidupan di sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Pendekatan *problem based learning* selaras dengan tujuan tersebut karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pemecahan masalah nyata yang dekat dengan lingkungan mereka. Melalui kegiatan seperti diskusi, analisis, dan penyajian solusi, peserta didik terlibat aktif dalam proses

³⁵ Stefani Enggelina Mangngi, dan Erfy Melany Lalupanda, dan Riwa Rambu Hada, "Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Sistem Pencernaan Manusiadi SMP N 6 Wewewa Timur", dalam *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, Volume 6, No.2, Oktober 2022, hlm. 155.

pembelajaran. Keterlibatan ini mendorong peningkatan hasil belajar, baik dalam penguasaan konsep, pengembangan sikap, maupun keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan judul penelitian judul ini adalah:

1. Nur Aisah Siregar, dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan instrumen tes dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan, di mana nilai rata-rata siswa meningkat dari 58,97 pada pre-test menjadi 80,85 pada siklus II pertemuan II, dengan ketuntasan belajar mencapai 94,11%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan

model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V.³⁶

Adapun penelitian skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Persamaannya, keduanya sama-sama menggunakan model *problem based learning* dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan berfokus pada peningkatan hasil belajar siswa sekolah dasar. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran, lokasi, dan subjek penelitian. Penelitian terdahulu difokuskan pada IPS kelas V di SD Negeri 1107 Payabahung, sedangkan penelitian ini berfokus pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dengan jumlah siswa lebih sedikit. Meskipun demikian, kedua penelitian menunjukkan hasil yang sejalan, yaitu bahwa penerapan *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa sekaligus keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

2. Dilla Septiani, Abdul Azis, Musdalifah Syahrir dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* Pada Mata Pelajaran PPKn Berbantuan Media Papan

³⁶ Nur Aisah Siregar, “Penerapan Model Pembelajaran *problem based learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Sekolah Dasar (SD) Negeri 1107 Payabahung Kecamatan Aek Nabara Barumon Kabupaten Padang Lawas”. *Skripsi*, (Padang Sidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023), hlm.88.

Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIC di Sekolah Dasar”. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 62,7 dengan ketuntasan 55,55%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,11 dengan ketuntasan 88,88%. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.³⁷

Penelitian terdahulu dan proposal skripsi Saya memiliki banyak kesamaan dalam menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Perbedaannya terletak pada media pembelajaran yang digunakan (media papan kantong dalam penelitian terdahulu, sedangkan Saya tidak menggunakan media spesifik), serta kelas yang diteliti (kelas III SD dibandingkan dengan kelas IV SD

³⁷ Dilla Septiani, Abdul Azis, and Musdalifah Syahrir, “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran PPKn Berbantuan Media Papan Kantong untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIC di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 14, no. 1 (May 31, 2024): hlm.103., <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v14i1.19333>.

dalam proposal Saya). Perbedaan-perbedaan ini dapat menjadi dasar untuk menguji seberapa efektif penerapan *problem based learning* di kelas yang lebih tinggi dan tanpa bantuan media tertentu.

3. Ria Widyaswati, Maria Agustina Amelia, dan Marciana Sarwi dalam penelitiannya dengan judul “Penerapan Model *problem based learning* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan”. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek 32 siswa kelas IV. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi, dengan validasi instrumen menggunakan expert judgment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *problem based learning* mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa. Rata-rata hasil belajar meningkat dari 62,84 (pra siklus) menjadi 75,34 (siklus II), dengan ketuntasan klasikal naik dari 31,25% menjadi 84,61%. Keaktifan siswa juga meningkat dari 46,15% (sangat kurang aktif) menjadi 86,92% (sangat aktif).³⁸

Persamaan penelitian ini dengan skripsi yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan model *problem based learning*, metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan dilaksanakan di kelas

³⁸ Ria Widyaswati, Maria Agustina Amelia, dan Marciana Sarwi, “Penerapan Model *problem based learning* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan,” *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (Juni, 2022): hlm.181-187., <https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1297>.

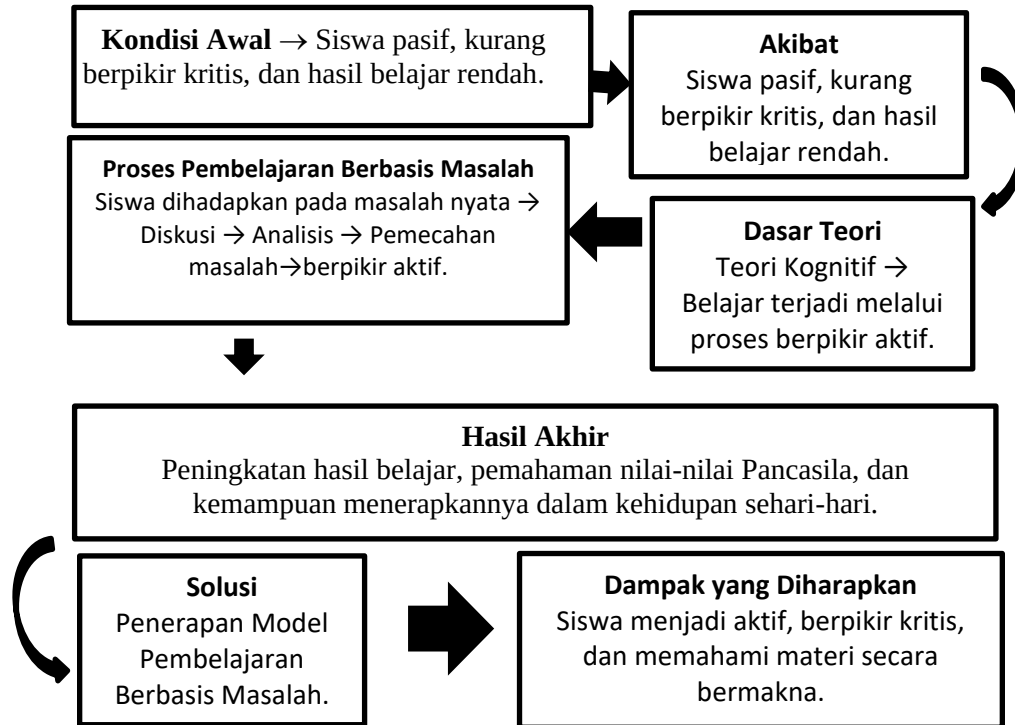
IV SD. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang dikaji, penelitian ini berfokus pada Ilmu Pengetahuan Sosial, sedangkan skripsi peneliti menekankan pada Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi pemerintahan desa dan kecamatan. Selain itu, instrumen penilaian keaktifan menjadi salah satu fokus penting dalam penelitian terdahulu ini, sedangkan pada skripsi lebih menekankan pada peningkatan hasil belajar. Meski begitu, keduanya menunjukkan bahwa *problem based learning* efektif meningkatkan hasil belajar dan mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang efektif membutuhkan peran guru dalam mengelola kegiatan belajar agar siswa dapat terlibat secara aktif. Namun, pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir masih cenderung berlangsung secara konvensional sehingga keterlibatan siswa kurang optimal dan berdampak pada rendahnya hasil belajar. Model *problem based learning* dipandang sesuai untuk mengatasi kondisi tersebut karena memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan analisis, diskusi, dan penyajian solusi, model ini

diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Ini adalah kerangka berpikir yang digunakan dalam penelitian ini:



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

Gambar kerangka berpikir di atas menunjukkan bahwa pendidik sebelumnya belum pernah menggunakan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran di kelas. Peneliti menggunakan model *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Hal ini disebabkan oleh fakta

bahwa model ini membantu guru membuat pelajaran menjadi mudah dipahami dan dipahami serta mendorong siswa untuk mempertimbangkan apa yang disampaikan oleh guru.

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis penelitian ini adalah bahwa penerapan model *Problem Based Learning* pada kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hipotesis ini didasarkan pada kajian teori yang telah diuraikan dan kerangka berpikir yang digunakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 112287 Tanjung pasir yang beralamatkan di Desa Tanjung Pasir, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini di laksanakan mulai pada 16 Juli sampai dengan 16 Agustus 2025.

Tabel III.1

Time Schedule Research

No	Kegiatan	Pelaksanaan
1	Observasi Awal	13 November 2024
2	Penyusunan Proposal	Mei 2025
3	Bimbingan Proposal	Mei- Juni 2025
4	Seminar Proposal	26 Juni 2025
5	Revisi Proposal	Juli 2025
6	Pelaksanaan Penelitian	Juli – Agustus 2025
7	Bimbingan Skripsi	Agustus-September 2025
8	Seminar Hasil	14 Oktober 2025
9	Komprehensif	03 November 2025
10	Sidang Munaqasyah	17 Desember 2025

B. Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan tujuan untuk pengembangan profesional guru dengan menggunakan suatu tindakan, tindakan tersebut berfungsi untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan program pembelajaran dan layanan dalam rangka pengembangan siswa.³⁹ Penelitian Tindakan Kelas dipilih karena jenis penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga fokus pada peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* melalui serangkaian tindakan yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis. Penelitian Tindakan Kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.⁴⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan pendekatan siklus.

³⁹ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (July 30, 2024): hlm. 17, <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>.

⁴⁰ SLM, IRK, HDR, *Penelitian Tindakan Kelas* (Medan: Perdana, 2019), hlm. 8.

Metode penelitian ini dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan tujuan untuk memperbaiki proses, strategi, atau hasil pembelajaran. penelitian tindakan kelas bersifat siklus, biasanya terdiri dari empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat mengidentifikasi masalah nyata dalam pembelajaran, mencoba solusi melalui tindakan tertentu, lalu mengevaluasi hasilnya untuk perbaikan berkelanjutan. Metode ini menekankan pada kolaborasi, refleksi kritis, dan penerapan langsung di lingkungan belajar yang nyata, sehingga hasilnya relevan dan aplikatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Latar dan Subjek Penelitian

1. Latar Penelitian

Pembelajaran Pendidikan Pancasila sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan keterampilan sosial pada siswa sekolah dasar. Namun, hasil belajar pada mata pelajaran ini sering kurang optimal karena metode pembelajaran yang kurang inovatif dan minimnya keterlibatan siswa. Di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, banyak siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan pembelajaran masih didominasi ceramah yang membuat siswa pasif. Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran seperti *problem based learning* yang mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa secara signifikan.

2. Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir sebanyak 23 siswa (13 perempuan dan 10 laki-laki) dan guru kelas IV sebagai mitra kolaborasi. Pemilihan subjek didasarkan pada kesiapan kognitif siswa serta relevansi dengan model *problem based learning*.

Tabel III.2
Jumlah Sampel Penelitian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	13
2.	Perempuan	7

D. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sarana penelitian berupa seperangkat tes dan sebagainya untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.⁴¹ Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu instrumen lembar observasi dan tes.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah salah satu instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di kelas IV

⁴¹ Andi Maulana, "Analisis Validitas, Reliabilitas, Dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Kualita Pendidikan* 3, no. 3 (December 30, 2022): hlm. 133, <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>.

SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Observasi dilakukan untuk memantau proses kegiatan belajar mengajar, partisipasi siswa, dan penerapan langkahlangkah model *problem based learning* oleh guru selama pembelajaran Pendidikan Pancasila. Lembar observasi ini dirancang untuk mencatat kejadian yang relevan secara sistematis dan objektif, sehingga dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi pembelajaran dan perilaku siswa. Fokus utama observasi meliputi:

a. Keterlibatan Siswa:

- 1) Kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah.
- 2) Partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok.
- 3) Kemampuan siswa menyampaikan pendapat atau solusi atas masalah yang diberikan.

b. Proses Pembelajaran oleh Guru:

- 1) Keselarasan langkah pembelajaran dengan tahapan PBL (orientasi masalah, pengorganisasian belajar, investigasi mandiri/kelompok, penyajian hasil, dan refleksi).
- 2) Cara guru memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis.

c. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran:

- 1) Apakah siswa memahami konsep materi yang diajarkan.

2) Peningkatan aktivitas belajar siswa dibandingkan sebelum penerapan model *problem based learning*.

d. Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Rubrik penilaian observasi aktivitas siswa disusun berdasarkan indikator aktivitas belajar yang meliputi keaktifan siswa dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, kemampuan mengemukakan pendapat atau solusi, serta perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam model pembelajaran *problem based learning*.⁴²

Tabel III.3 Rubrik Penilaian Observasi Aktivitas Siswa

Aspek yang Dinilai	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Keaktifan dalam diskusi	Sangat aktif bertanya dan berpendapat	Aktif berpendapat	Kurang aktif	Tidak aktif
Kerja sama dalam kelompok	Bekerja sama sangat baik dan saling membantu	Bekerja sama dengan baik	Kerja sama kurang	Tidak bekerja sama
Kemampuan mengemukakan solusi masalah	Solusi tepat, logis, dan sesuai materi	Solusi cukup tepat	Solusi kurang tepat	Tidak mampu memberi solusi
Perhatian terhadap pembelajaran	Sangat fokus selama pembelajaran	Fokus dengan	Kurang fokus	Tidak fokus

⁴² Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 84-86

		sedikit gangguan		
--	--	---------------------	--	--

Keterangan Skor:

Skor 4 = Sangat Baik

Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup

Skor 1 = Kurang

Nilai aktivitas siswa diperoleh dari jumlah skor yang didapatkan dibagi skor maksimum kemudian dikalikan 100. Hasil persentase tersebut digunakan untuk menentukan kategori aktivitas belajar siswa selama penerapan model *problem based learning*.

e. Rubrik Penilaian Observasi Kinerja Guru

Rubrik ini digunakan untuk menilai keterlaksanaan langkah-langkah pembelajaran dengan model *problem based learning* (PBL) yang dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian difokuskan pada kemampuan guru dalam menyajikan masalah kontekstual, mengelola diskusi kelompok, memberikan bimbingan kepada siswa, serta melakukan penutupan dan refleksi pembelajaran.⁴³

⁴³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 156–158

Rubrik Penilaian Observasi Kinerja Guru

Aspek yang Diamati	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Penyampaian masalah kontekstual	Sangat jelas dan menarik	Jelas	Kurang jelas	Tidak jelas
Pengelolaan diskusi kelompok	Sangat terarah dan efektif	Terarah	Kurang terarah	Tidak terarah
Pemberian bimbingan	Membimbing secara optimal	Membimbing dengan baik	Kurang membimbing	Tidak membimbing
Penutupan dan refleksi	Refleksi sangat jelas dan bermakna	Refleksi jelas	Refleksi kurang	Tidak melakukan refleksi

Nilai kinerja guru digunakan sebagai data pendukung

untuk mengetahui keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dalam penelitian tindakan kelas ini.

2. Tes

Tes adalah cara penilaian yang dirancang dan dilaksanakan kepada siswa pada waktu dan tempat tertentu serta dalam kondisi yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang jelas.⁴⁴ Tes digunakan sebagai salah satu instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini untuk

⁴⁴ Rina Marianti, "Mengukur Pemahaman Siswa Melalui Tes Kemampuan Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 1 Keritang," June 13, 2023, hlm. 44, <https://doi.org/10.31219/osf.io/hy2mg>.

mengukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum hingga setelah tindakan dilakukan.

a. Jenis Tes

Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berbentuk soal pilihan ganda dan deskripsi singkat. Soal-soal dirancang sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Kurikulum 2013 untuk kelas IV SD.

b. Pelaksanaan Tes

Tes akan diberikan dalam dua tahap:

1) Tes Awal (*Pre-test*):

Dilakukan sebelum tindakan dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan. Tes awal ini membantu peneliti dalam memahami kondisi awal siswa.

2) Tes Akhir (*Post-test*):

Dilakukan setelah tindakan selesai untuk mengukur hasil belajar siswa setelah model pembelajaran *problem based learning* diterapkan. Tes ini digunakan untuk membandingkan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan tindakan.

c. Rubrik Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa

86–100	Sangat Baik
75–85	Baik
60–74	Cukup
≤ 59	Kurang
86–100	Sangat Baik

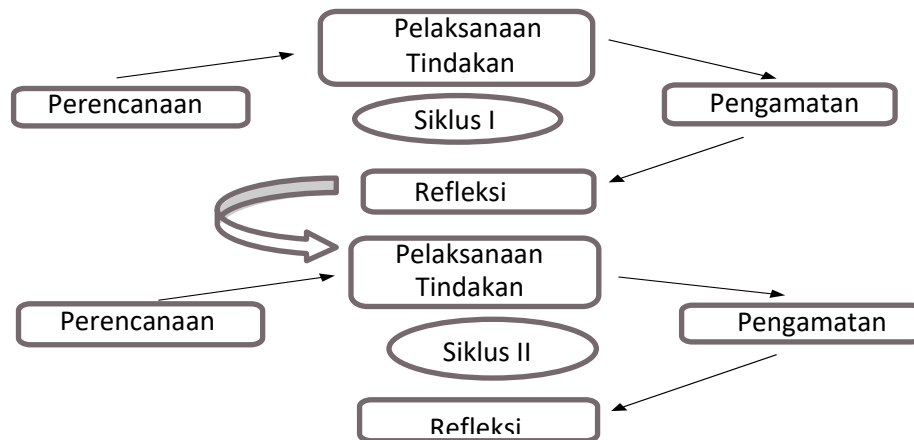
Keterangan: Peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila memperoleh nilai ≥ 75 sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai diperoleh dari jumlah jawaban benar dibagi skor maksimum kemudian dikalikan 100.

E. Langkah-Langkah Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan model Kemmis dan McTaggart, yang bekerja dalam bentuk siklus yang berulang dan saling terkait. Model ini dirancang untuk terus melakukan perbaikan, di mana setiap siklus menjadi kesempatan untuk memancarkan apa yang sudah dilakukan dan meningkatkan hasil secara bertahap. Ada empat tahapan Utama dalam model ini: perencanaan, pelaksanaan Tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempatnya saling mendukung dalam setiap siklus, sehingga pembelajaran bisa terus diperbaiki dan ditingkatkan.

Model Kemmis dan McTaggart adalah panduan dalam penelitian Tindakan kelas yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model ini bersifat sistematis dan berulang, memungkinkan peneliti untuk melihat hasil dari Tindakan yang dilakukan, kemudian diperbaiki di setiap siklus, sehingga perubahan yang dihasilkan lebih efektif dan bermakna.



Gambar III.1
Prosedur Penelitian Model Kemmis dan McTaggart⁴⁵

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika hasil pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus II dengan melakukan revisi pada rencana pembelajaran. Pada siklus I, model pembelajaran *problem based learning* akan diterapkan. Jika masih ada kekurangan, siklus II akan dilakukan dengan menyempurnakan pelaksanaan dari siklus I.

⁴⁵ Fery Muhamad Firdaus M.Pd., dkk *Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru, 2022), hlm. 19.

Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan Utama, yaitu:

1. Siklus I

Pada siklus I, langkah-langkah berikut dilaksanakan dengan fokus pada penerapan model pembelajaran *problem based learning*:

a. Perencanaan (*Planning*)

Langkah pertama adalah merencanakan Tindakan yang komprehensif untuk proses pembelajaran. Rencana ini mencakup:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran berbasis *problem based learning*.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran, media, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang relevan dengan topik.
- 3) Membuat instrument observasi dan evaluasi untuk mengukur keberhasilan suatu Tindakan, seperti lembar observasi aktivitas siswa dan tes hasil belajar.

Pada tahap ini, guru dan peneliti berdiskusi untuk memastikan bahwa semua aspek teknis sudah siap sebelum pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Proses pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah *problem based learning*, seperti:

- 1) Dimulai dengan pemaparan masalah nyata yang relevan dengan mata pelajaran.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok untuk mendiskusikan masalah dan mencari solusi.
- 3) Memfasilitasi siswa dalam proses belajar, memberikan panduan jika diperlukan, tetapi tetap mendorong mereka berpikir kritis secara mandiri.

Aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran dicatat untuk melihat efektivitas pelaksanaan.

c. Pengamatan (*Observation*)

- 1) Selama proses pembelajaran, peneliti dan guru melakukan observasi untuk mengidentifikasi kelebihan, kekurangan, dan kendala yang muncul.
- 2) Pengamatan terfokus pada aktivitas siswa (seperti keterlibatan dalam diskusi, kemampuan memecahkan masalah, dan partisipasi) serta kinerja guru dalam penerapan metode *problem based learning*.
- 3) Data yang diperoleh dari observasi dicatat menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflection*)

- 1) Setelah siklus selesai, hasil observasi dan tes belajar siswa dianalisis.

- 2) Refleksi dilakukan untuk bertanya-tanya apakah Tindakan yang dilakukan telah mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Hasil refleksi ini digunakan untuk identifikasi perbaikan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya, seperti menyempurnakan cara penyediaan materi, meningkatkan keterlibatan siswa, atau mengatasi kendala teknis.

2. Siklus II

Siklus II hanya dapat dirancang setelah siklus I selesai dilaksanakan sepenuhnya. Proses perencanaan siklus II dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi dari siklus I. Guru bersama peneliti bekerja sama untuk menyusun langkah-langkah baru yang lebih efektif, berdasarkan temuan dan evaluasi dari tahap sebelumnya.

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap ini adalah langkah awal yang menentukan kesuksesan siklus II Berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya, guru menyusun rencana tindakan yang lebih baik. Proses perencanaan meliputi:

- 1) Mengidentifikasi Kendala: Misalnya, siswa kesulitan memahami materi tentang Pancasila dalam Diriku.
- 2) Merancang Strategi Baru: Guru memodifikasi pendekatan *problem based learning* dengan menyusun skenario

permasalahan yang lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa.

- 3) Menyiapkan Media Pembelajaran: Menyediakan alat bantu seperti poster, video, atau gambar untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- 4) Menyusun Lembar Kerja: Merancang LKPD berbasis *problem based learning* yang berisi permasalahan nyata agar siswa dapat melatih kemampuan berpikir kritis.

Tujuan utama perencanaan ini adalah menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun diterapkan di kelas IV. Guru mengelola pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan langkahlangkah *problem based learning*, yaitu:

- 1) Orientasi Masalah: Guru memberikan kasus nyata, seperti contoh sederhana konflik di lingkungan sekolah.
- 2) Penyelidikan Kelompok: Siswa dibagi menjadi kelompok kecil untuk menganalisis masalah dan mencari solusi bersama.

- 3) Diskusi Kelas: Hasil penyelidikan dibahas secara terbuka agar setiap siswa dapat memahami berbagai sudut pandang.
- 4) Penyimpulan: Guru membantu siswa menarik kesimpulan yang relevan dengan materi pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan ini menekankan partisipasi aktif siswa dalam memecahkan masalah, sehingga mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga belajar untuk berpikir kritis dan bekerja sama.

c. Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan secara sistematis selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi:

- 1) Partisipasi Siswa: Apakah siswa terlibat aktif dalam diskusi kelompok dan kelas?
- 2) Pemahaman Materi: Sejauh mana siswa mampu memahami materi tentang kewarganegaraan setelah pembelajaran berbasis PBL?
- 3) Efektivitas Metode: Apakah pendekatan *problem based learning* lebih efektif dibandingkan metode sebelumnya? Pengamat mencatat semua dinamika pembelajaran, baik yang mendukung maupun kendala yang muncul, seperti siswa yang kurang aktif atau kesulitan memahami masalah yang diberikan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk menganalisis keberhasilan tindakan dan merancang perbaikan jika diperlukan. Pada tahap ini:

- 1) Keberhasilan Dicatat: Misalnya, siswa lebih aktif berdiskusi dan mampu menyampaikan solusi yang relevan.
- 2) Kendala Dievaluasi: Jika terdapat siswa yang masih pasif atau konsep yang belum dipahami, guru merancang strategi baru untuk mengatasinya.
- 3) Langkah Selanjutnya Ditentukan: Refleksi menjadi dasar perencanaan siklus berikutnya atau menentukan apakah tindakan sudah mencapai hasil yang diharapkan.

F. Teknik Analisis Penelitian

Data penelitian dianalisis secara deskriptif, yaitu analisis menggunakan uraian kata-kata untuk mengetahui keberhasilan peserta didik. Teknik analisis data bertujuan untuk memilah, mengelompokkan, dan menyusun data ke dalam kategori tertentu agar dapat ditarik kesimpulan mengenai efektivitas penerapan model *problem based learning*. Berikut adalah tahapan analisis data yang dilakukan:

1. Teknik Analisis Data Tes Hasil Belajar

Untuk menetapkan keberhasilan peserta didik digunakan beberapa perhitungan sebagai berikut:

a. Penilaian Rata-Rata Peserta Didik

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai peserta didik

N = Jumlah peserta didik

b. Penilaian Ketuntasan Belajar

Untuk menentukan persentase ketuntasan dapat dihitung

dengan rumus:

$$P = \frac{\text{Jumlah siswa tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan belajar

Jumlah siswa tuntas = siswa yang mencapai $\geq$ KKM

Jumlah seluruh siswa = total peserta didik

100% = pengubah ke bentuk persentase

Ketuntasan belajar individu ditetapkan apabila peserta didik memperoleh nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu 75.

2. Teknik Analisis Data Observasi

Untuk menghitung persentase observasi aktivitas siswa dan guru digunakan rumus:

$$P = \frac{\text{skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria penilaian observasi:

Tabel III.3
Kriteria Perolehan Hasil Nilai Observasi

Rentang skor	Kategori
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup Baik
≤ 40	Kurang Baik

Dari hasil persentase yang diperoleh, dapat diketahui sejauh mana keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Ketuntasan belajar ditentukan dengan membandingkan nilai peserta didik dengan KKM yang telah ditetapkan, yaitu 75. Adapun teknik penskorannya:

- a. Jawaban benar diberi skor 1
- b. Jawaban salah diberi skor 0
- c. Skor total dikonversikan menjadi nilai dengan skala 100

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Data Prasiklus

Bab ini membahas temuan-temuan dari penelitian. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa lembar observasi kegiatan pembelajaran dan soal tes hasil belajar kognitif, yang terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. Proses validasi instrumen dilakukan oleh guru kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir yang telah memahami karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa soal dan lembar observasi sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi serta konteks pembelajaran di kelas IV.

Studi ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 20 orang siswa, yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *problem based learning* yang diterapkan selama dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan,

peneliti berdiskusi dengan guru kelas IV dan kepala sekolah untuk mendapat izin dan memahami kondisi pembelajaran serta karakteristik siswa. Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa kurang aktif, jarang bertanya, belum terbiasa berpikir kritis, dan pembelajaran masih bersifat satu arah. Sebagai bentuk pengukuran awal, peneliti memberikan tes pra siklus (*pre-test*) yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi Pemerintahan. Tes ini diberikan sebelum tindakan pada siklus I dimulai. Setelah *pre-test* dilakukan, peneliti memeriksa dan menganalisis hasil jawaban siswa. Hasil menunjukkan bahwa dari 20 siswa, hanya 4 siswa (20%) yang mencapai nilai ≥ 70 (tuntas), sedangkan 16 siswa (80%) memperoleh nilai di bawah KKM. KKM yang digunakan untuk mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah 75. Data hasil belajar siswa dapat dilihat di sini. secara keseluruhan di sini:

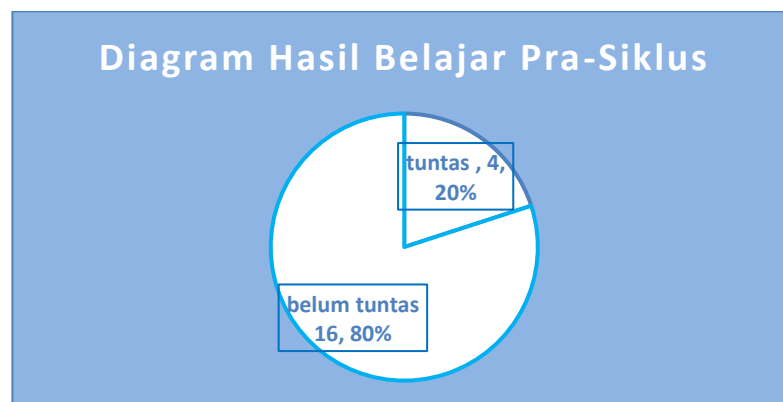


Diagram IV.1
Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan gambar diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan masih tergolong rendah. Oleh karena itu, peneliti berusaha meningkatkan hasil belajar siswa pada materi " Peduli Terhadap Makhluk Hidup " di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning*.

B. Pelaksanaan Siklus I

1. Pertemuan 1

a. Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan bagian dari langkah awal dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu merancang tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) yang menekankan pada kegiatan pemecahan masalah nyata.
- 2) Menyusun Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi permasalahan kontekstual terkait materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup.
- 3) Mempersiapkan instrumen penelitian, seperti lembar observasi aktivitas guru, observasi aktivitas siswa, dan tes hasil belajar.

- 4) Menyusun lembar penilaian keterampilan dasar mengajar, seperti kemampuan membuka pelajaran, bertanya, memberi penguatan, mengelola kelas, menutup pelajaran, dan komunikasi efektif.
- 5) Membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4–5 siswa untuk mendukung kerja sama dan diskusi kelompok.
- 6) Menyiapkan media pembelajaran seperti gambar struktur pemerintahan desa, video singkat, dan papan tulis untuk membantu siswa memahami materi.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan rencana yang telah disusun dalam RPP dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Proses pembelajaran dilaksanakan melalui tahapan PBL dan memperhatikan keterampilan dasar mengajar guru sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa. (**Keterampilan membuka pelajaran**)
 - b) Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk membangun motivasi kebangsaan.

- c) Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. (**Keterampilan memberi penguatan**)
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi. (**Keterampilan menjelaskan**)
- e) Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya cara merawat hewan peliharaan dan menjaga tanaman di lingkungan sekitar. (Keterampilan bertanya untuk menggali pengetahuan awal siswa).

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti mengacu pada lima langkah model *Problem Based Learning* (PBL):

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah.

Guru menyajikan permasalahan kontekstual: “Di desa sebelah, minggu lalu terjadi banjir besar akibat sampah yang dibuang sembarangan. Banjir tersebut merusak tanaman dan membuat banyak hewan mati atau kehilangan tempat tinggal. Menurut kalian, siapa yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut dan apa yang seharusnya dilakukan?”.

(Keterampilan bertanya dan merangsang berpikir kritis).



Gambar IV.1

Guru Menyajikan Permasalahan Kontekstual Materi

Siklus 1 Pertemuan 1

Guru menggunakan game “Tebak Gambar Cepat Tepat” dengan menampilkan gambar makhluk hidup dan kondisi lingkungan, kemudian siswa berlomba menebak serta menyebutkan tindakan peduli yang sesuai. Kegiatan ini merupakan penerapan **keterampilan mengadakan variasi** untuk menarik perhatian dan meningkatkan motivasi awal siswa.

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar.

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan membagikan LKPD yang berisi permasalahan seputar Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Guru menjelaskan tugas tiap

anggota kelompok agar kolaboratif dan tanggung jawab.

(Keterampilan mengelola kelas dan membimbing kelompok).

- c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.

Guru berkeliling untuk memantau diskusi, memberikan bimbingan, dan mengarahkan siswa dalam menemukan solusi berdasarkan materi yang telah dipelajari. **(Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan menjelaskan).**

- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.

Siswa menyusun hasil diskusi dalam bentuk tulisan di LKPD, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Guru memberi tanggapan dan menguatkan jawaban siswa yang benar. **(Keterampilan memberi penguatan).**

- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Guru bersama siswa membahas hasil presentasi, menilai kebenaran konsep, dan menarik kesimpulan bersama tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup. **(Keterampilan menutup pelajaran dengan penguatan konsep).**

3) Kegiatan Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.
- b) Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan yang dihadapi dan hal yang paling mereka pahami.
- c) Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya.
- d) Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. **(Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan).**

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada saat tindakan adalah proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa selama penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Hasil observasi diperoleh saat model *problem based learning* diterapkan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, di mana observer mengamati aktivitas guru dalam menyampaikan masalah, memfasilitasi diskusi, serta membimbing penyelesaian masalah, dan juga aktivitas siswa dalam merespon permasalahan, berdiskusi, dan mempresentasikan hasil. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti

dapat melihat sejauh mana keaktifan dan keterlibatan guru serta siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1

Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus I Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	jumlah	Persentase
Guru	10	16	62,5%
Siswa	8	13	61,5%

Berdasarkan tabel IV.1 di atas dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan I masih belum optimal. Hal ini terlihat dari persentase ketercapaian aktivitas guru sebesar 62,5% dan siswa sebesar 61,5%. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas pembelajaran belum berjalan secara maksimal, di mana siswa masih kurang aktif dan keterlibatan dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, tindakan akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan II untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil pembelajaran.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan I terhadap pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menerapkan model *problem based learning*, maka dilakukan tahap refleksi untuk mengevaluasi proses pembelajaran. Dari hasil yang diperoleh, diketahui bahwa dari 20 siswa hanya 6 orang (30%) yang mencapai nilai tuntas, sedangkan 14 orang (70%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75.

Pelaksanaan tindakan menunjukkan bahwa siswa mulai tertarik mengikuti pembelajaran dengan model *problem based learning*. Beberapa peserta didik sudah aktif berdiskusi, namun sebagian besar masih pasif, sehingga ketercapaian hasil belajar belum maksimal. Kendala utama yang muncul adalah keterbatasan waktu dan kurangnya pemahaman siswa terhadap instruksi yang diberikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada pertemuan berikutnya dengan memberikan arahan yang lebih jelas, memotivasi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat, serta mengatur alokasi waktu lebih efektif.

2. Pertemuan 2

a. Perencanaan

Perencanaan pada pertemuan kedua difokuskan untuk mengatasi kelemahan siswa pada pertemuan pertama, terutama kurangnya pemahaman tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup dan rendahnya keaktifan sebagian kelompok. Perbaikan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun kembali Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar arahan langkah *problem based learning* lebih jelas dan memberikan ruang lebih bagi siswa untuk berpikir kritis, bukan hanya menjawab secara langsung.
- 2) Memperbaiki Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan soal yang lebih sederhana namun menuntut siswa menjelaskan alasan, sehingga mendorong mereka berpikir lebih dalam.
- 3) Mempertajam media pembelajaran, misalnya gambar makhluk hidup diperbesar, perbedaan kondisi lingkungan (terawat dan tidak terawat) diperjelas, serta video dipilih yang visualnya sederhana dan mudah dipahami siswa SD, sehingga membantu siswa memahami sikap peduli terhadap makhluk hidup.
- 4) Instrumen observasi disiapkan untuk melihat peningkatan keaktifan siswa, bukan hanya aktivitas guru.

- 5) Penilaian 8 keterampilan mengajar dipahami guru agar lebih terarah dalam membimbing siswa, khususnya:
 - a) membimbing kelompok kecil
 - b) mengajar perorangan (untuk siswa yang lambat).
- 6) Kelompok belajar ditata ulang agar siswa yang pasif dipasangkan dengan siswa yang aktif, sehingga kerja kelompok lebih merata.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan berdasarkan RPP yang telah disusun dengan menerapkan langkah-langkah *Problem Based Learning* (PBL) serta memperhatikan keterampilan dasar mengajar guru.

- 1) Kegiatan Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa sambil membangun suasana belajar yang antusias melalui pertanyaan ringan agar siswa langsung fokus dan mengajak ketua kelas memimpin doa.
(Keterampilan membuka pelajaran dan membangun suasana belajar positif).
 - b) Guru memberikan motivasi dengan menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga mereka merasa pembelajaran tentang peduli terhadap makhluk hidup

dipelajari. (**Keterampilan memberi penguatan dan motivasi**).

- c) Guru melakukan apersepsi yang lebih spesifik, misalnya menanyakan kembali pemahaman siswa tentang peduli terhadap makhluk hidup pada pertemuan sebelumnya, untuk mengaktifkan pengetahuan awal.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa sederhana agar siswa memahami kompetensi yang harus dicapai. (**Keterampilan menjelaskan**)

1) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilaksanakan dengan menerapkan lima langkah utama model *Problem Based Learning* (PBL):

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah.

Guru menampilkan gambar peta desa dan mengajukan pertanyaan pemantik: “Manusia membutuhkan tempat tinggal dan fasilitas untuk hidup, tetapi hewan dan tumbuhan juga membutuhkan ruang hidup yang berbeda-beda. Jika suatu wilayah akan dibangun menjadi perumahan, pilihan apa yang paling adil agar manusia tetap dapat tinggal dengan nyaman tanpa menghilangkan keberagaman makhluk hidup yang ada?.” Pertanyaan ini bertujuan membangun rasa ingin tahu dan membuat siswa lebih terlibat. (**Keterampilan**

bertanya dan merangsang berpikir kritis). Pada pertemuan ini, guru memberikan variasi pembelajaran berupa game “Puzzle Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”, yaitu potongan gambar lingkungan rumah yang berisi berbagai jenis hewan dan tumbuhan yang harus disusun oleh setiap kelompok. Setelah puzzle tersusun, guru mengaitkannya dengan orientasi masalah terkait pentingnya menjaga hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah sebagai wujud sikap peduli terhadap makhluk hidup. **(Keterampilan mengadakan variasi)**

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil dan menjelaskan langkah kerja LKPD secara lebih terarah. Guru mencontohkan cara berdiskusi yang baik, seperti bergiliran berbicara dan menuliskan alasan dari setiap jawaban. Contoh permasalahan: “Di suatu daerah terdapat berbagai jenis hewan dan tumbuhan, tetapi sebagian lingkungannya rusak karena aktivitas manusia. Menurut kelompok kalian, tindakan apa yang dapat dilakukan agar keberagaman makhluk hidup tetap terjaga?” **(Keterampilan mengelola kelas dan menjelaskan tugas dengan jelas).**



Gambar IV.2

Guru Mengorganisasikan Siswa ke Dalam Kelompok

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru berkeliling mendampingi setiap kelompok, membantu siswa yang kesulitan dengan bahasa yang lebih sederhana, serta memberi petunjuk tanpa langsung memberikan jawaban. Guru juga memberi penguatan kepada kelompok yang bekerja dengan baik. **(Keterampilan membimbing diskusi dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan).**

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD kemudian mempresentasikannya. Untuk meningkatkan pemerataan partisipasi, guru meminta perwakilan yang berbeda dari

setiap kelompok untuk menyampaikan hasil presentasi. Guru memberikan klarifikasi dan penguatan atas jawaban yang sesuai konsep. (**Keterampilan memberi penguatan dan keterampilan menjelaskan**).



Gambar IV.3

Guru Melihat Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru bersama siswa menganalisis seluruh jawaban yang muncul, kemudian memperjelas konsep menggunakan gambar atau ilustrasi hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan rumah. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui jawaban, tetapi juga memahami alasan serta keterkaitan antara hewan, tumbuhan, dan lingkungan

sekitarnya. (**Keterampilan menutup pembelajaran dengan penguatan konsep**).

2) Penutup

- a) Guru memandu siswa menyimpulkan materi tentang keberagaman hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah, jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang ada di sekitar, serta pentingnya menjaga dan melestarikan hewan dan tumbuhan sebagai wujud sikap peduli terhadap makhluk hidup.
- b) Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai pembelajaran hari itu, seperti hal-hal yang mudah dan sulit dipahami.
- c) Guru memberikan umpan balik positif dan motivasi agar siswa semangat menjaga keberagaman makhluk hidup di lingkungan rumah.
- d) Ketua kelas menutup pembelajaran dengan doa, dan guru mengakhiri pelajaran dengan salam.
(Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan)

c. Observasi

Dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan menggunakan model *problem based learning*, kemampuan kognitif dan keaktifan siswa mulai

mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil observasi pada pertemuan II. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu siswa lebih aktif dalam berdiskusi, memahami masalah, serta mencari solusi secara kelompok. Siswa mulai terbiasa mengikuti tahapan pembelajaran *problem based learning* dan menunjukkan peningkatan dalam memahami materi. Adapun hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran dan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I pertemuan II sebagaimana disajikan pada tabel berikut:

Tabel IV.2
Hasil Observasi Guru Dan Siswa Siklus I Pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diamati	jumlah	Persentase
Guru	12	16	75%
Siswa	9	13	69,2%

Berdasarkan tabel IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa hasil observasi pada siklus I pertemuan II mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Hal ini terlihat dari persentase aktivitas guru sebesar 75% dan siswa sebesar 69,2%. Dengan demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa proses pembelajaran mulai berjalan lebih baik, namun karena sebagian

siswa masih belum mencapai ketuntasan, maka pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar secara lebih maksimal.

d. Refleksi

Pada siklus I pertemuan II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 20 siswa, sebanyak 9 orang (45%) telah mencapai nilai tuntas, sedangkan 11 orang (55%) masih belum mencapai KKM yang ditetapkan, yaitu 75.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mulai memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi dan mulai berani menyampaikan pendapat. Pada pertemuan ini juga digunakan media pembelajaran berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang membantu siswa lebih terarah dalam memahami masalah. Namun demikian, sebagian siswa masih kesulitan menyelesaikan soal dalam LKPD dan ada yang belum aktif dalam kelompok. Oleh karena itu, pada siklus berikutnya perlu dilakukan perbaikan berupa pemberian bimbingan lebih intensif, penyederhanaan isi LKPD, serta pengelolaan waktu agar pembelajaran lebih efektif.

C. Pelaksanaan Siklus II

1. Pertemuan 1

Tahap perencanaan pada Siklus II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari Siklus I, di mana pembelajaran masih perlu ditingkatkan pada aspek keaktifan siswa dan pemahaman mereka terhadap keberagaman makhluk hidup di lingkungan sekitar sebagai wujud sikap peduli terhadap makhluk hidup. Oleh karena itu, pada siklus ini guru menyusun rencana pembelajaran yang lebih terarah dan kontekstual dengan menekankan pada aktivitas yang mendorong siswa mengenali, menghargai, dan menjaga keberagaman makhluk hidup.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk merencanakan dan melaksanakan pertemuan pertama siklus II adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperjelas alur *Problem Based Learning*, langkah diskusi, serta menekankan penggunaan pertanyaan tingkat tinggi agar siswa tidak hanya menjawab, tetapi mampu menjelaskan alasan dan memberikan contoh.
- 2) Menyusun ulang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan permasalahan yang lebih menuntut analisis hubungan antara berbagai jenis makhluk hidup dan lingkungannya, misalnya keterkaitan antara hewan dan tumbuhan, dampak berkurangnya

salah satu jenis makhluk hidup terhadap lingkungan, atau pengaruh aktivitas manusia terhadap keberagaman makhluk hidup di lingkungan sekitar.

- 3) Memperkuat media pembelajaran, seperti:
 - a) Gambar lingkungan diperbesar dan dibuat lebih jelas untuk menampilkan berbagai jenis hewan dan tumbuhan,
 - b) Gambar aktivitas manusia yang berdampak pada hewan dan tumbuhan diperbanyak,
 - c) Video diperpendek namun difokuskan pada contoh keberagaman makhluk hidup di lingkungan sekitar serta sikap peduli yang tepat, sehingga siswa lebih mudah memahami konsep keberagaman makhluk hidup di lingkungannya.
- 4) Instrumen observasi diperbaiki, tidak hanya menilai aktivitas guru, tetapi lebih menekankan pada:
 - a) keaktifan setiap anggota kelompok,
 - b) kemampuan siswa mengemukakan alasan,
 - c) kemampuan menyimpulkan hasil diskusi.
- 5) Delapan keterampilan mengajar diarahkan lebih jelas, terutama:
 - a) keterampilan bertanya tingkat tinggi
 - b) memberi penguatan yang bervariasi
 - c) membimbing kelompok kecil secara lebih intensif

6) Pengelompokan ulang siswa dilakukan berdasarkan hasil Siklus I.

Siswa yang pasif dipasangkan dengan siswa yang kuat dalam komunikasi untuk meningkatkan pemerataan kontribusi dalam diskusi.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah model *Problem Based Learning* (PBL) serta memperhatikan keterampilan dasar mengajar guru dalam mengelola kelas dan membimbing siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai berikut:

1) Pendahuluan

- a) Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengajak ketua kelas memimpin doa. (**Keterampilan membuka pelajaran dan membangun motivasi belajar**)
- b) Guru memberikan motivasi dengan menampilkan contoh nyata, misalnya video singkat tentang kondisi lingkungan yang rusak dan berdampak pada keberagaman makhluk hidup, sehingga siswa terdorong untuk menunjukkan sikap peduli terhadap hewan dan tumbuhan di sekitarnya.
- c) Apersepsi diperdalam dengan menghubungkan materi sebelumnya tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan

rumah dengan konsep baru mengenai keberagaman makhluk hidup di lingkungan yang lebih luas, sehingga transisi materi menjadi lebih jelas dan mudah dipahami siswa.

- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menjelaskan pengertian keberagaman makhluk hidup di lingkungan sekitar, mengidentifikasi berbagai jenis hewan dan tumbuhan, serta menunjukkan sikap peduli dalam menjaga kelestariannya.

2) Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti menggunakan lima langkah utama model *Problem Based Learning* (PBL):

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah

Guru menampilkan gambar kondisi lingkungan yang rusak dan berdampak pada berbagai jenis makhluk hidup, kemudian mengajukan permasalahan yang lebih menantang: “Kerusakan lingkungan menyebabkan berkurangnya berbagai jenis hewan dan tumbuhan di suatu daerah. Mengapa masalah ini tidak bisa diselesaikan oleh satu orang saja? Siapa saja yang harus terlibat dalam menjaga keberagaman makhluk hidup? Mengapa?” (**Keterampilan bertanya dan memancing berpikir kritis**). Sebelum memberikan masalah utama, guru memberikan kegiatan berupa *Mini Role Play*.

Beberapa siswa berperan sebagai warga, petugas lingkungan, dan masyarakat sekitar. Melalui kegiatan ini, siswa memahami bahwa menjaga keberagaman makhluk hidup memerlukan kerja sama berbagai pihak, serta membangun konteks untuk permasalahan tentang kerusakan lingkungan yang berdampak pada hewan dan tumbuhan. **(keterampilan mengadakan variasi)**

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru membagi kelompok dan memberi instruksi lebih detail:

- (1) Setiap siswa harus memiliki peran (pencatat, pembaca peta, penyampai pendapat, penyaji)
- (2) Setiap jawaban kelompok wajib disertai alasan dan contoh
- (3) Guru mencontohkan cara berdiskusi yang baik.

(Keterampilan mengelola kelas dan menjelaskan tugas dengan jelas).

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru berkeliling memperhatikan setiap kelompok, memberi petunjuk sederhana saat mereka kesulitan, dan membantu siswa menghubungkan materi dengan kejadian yang mereka temui sehari-hari. **(Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan memberi penguatan).**



Gambar IV.4
Guru Membimbing Penyelidikan Individu maupun
Kelompok Siklus II Pertemuan I

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya. Guru memperbaiki proses presentasi dengan cara:

- (1) semua kelompok harus menyajikan
- (2) Setiap kelompok menampilkan gambar atau poster tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar untuk mendukung penjelasan hasil diskusi
- (3) guru memberi umpan balik langsung pada sisi kekuatan dan kelemahan penjelasan.

(Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan).



Gambar IV.5
Guru Melihat Hasil Diskusi Kelompok di Depan Kelas

e) Guru melakukan evaluasi lebih kuat daripada Siklus I, misalnya:

- (1) menanyakan kembali alasan dari jawaban siswa
- (2) memperbaiki miskonsepsi menggunakan contoh nyata
- (3) Guru menampilkan kembali gambar atau ilustrasi lingkungan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman hewan dan tumbuhan serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar
- (4) mengajak siswa menarik kesimpulan secara bertahap.

(Hasil belajar meningkat karena siswa memahami mengapa, bukan hanya apa). **(Keterampilan menjelaskan dan menutup pembelajaran dengan penguatan konsep)**

3) Penutup

- a) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi tentang pengertian keberagaman makhluk hidup di lingkungan sekitar, jenis-jenis hewan dan tumbuhan yang ada, serta pentingnya menjaga keberagaman makhluk hidup sebagai wujud sikap peduli terhadap lingkungan.

- b) Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan menanyakan kesulitan yang dihadapi siswa selama diskusi.
- c) Guru memberikan penguatan dan motivasi dengan menekankan pentingnya sikap peduli terhadap hewan dan tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. **(Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan).**

c. Observasi

Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir menggunakan lembar observasi yang telah disusun oleh peneliti. Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas kognitif siswa pada siklus II pertemuan I, diperoleh data bahwa selama proses pembelajaran berlangsung, observer mencermati respon dan keterlibatan aktif siswa dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, terlihat adanya peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada lampiran observasi guru dan siswa pada siklus II pertemuan I, serta pada tabel berikut:

Tabel IV.3
Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan I

Kategori	Jumlah item yang diamati	jumlah	Persentase
Guru	14	16	87,5%
Siswa	11	13	84,6%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan I seperti terlihat pada tabel di atas, aktivitas pembelajaran tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase ketercapaian aktivitas siswa sebesar 84,6% dan guru sebesar 87,5%, yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan model *problem based learning* semakin efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Refleksi

Pada pertemuan I siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan pertemuan sebelumnya. Dari 20 siswa, sebanyak 15 orang (75%) sudah mencapai nilai tuntas, sedangkan 5 orang (25%) masih belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Hasil ini menunjukkan adanya perkembangan yang cukup signifikan dibandingkan siklus I. Penerapan model *problem based learning* dengan dukungan media LKPD semakin efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa terlihat lebih antusias, aktif

dalam kerja kelompok, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Aktivitas diskusi berjalan lebih hidup, dan sebagian besar siswa mampu memahami serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan baik. Namun, masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan karena kesulitan memahami konsep secara mendalam dan cenderung pasif dalam kelompok. Untuk itu, pada pertemuan berikutnya guru perlu melakukan perbaikan berupa:

- 1) Memberikan bimbingan individual secara intensif kepada 5 siswa yang belum tuntas.
- 2) Menyediakan LKPD dengan soal yang lebih kontekstual dan sederhana agar lebih mudah dipahami.
- 3) Menggunakan metode tanya jawab cepat untuk memancing keberanian siswa menyampaikan pendapat.
- 4) Mengatur waktu diskusi lebih terkontrol sehingga semua kelompok dapat menyelesaikan tugas dengan baik.
- 5) Memberikan penghargaan sederhana (*reward*) untuk memotivasi siswa lebih aktif dan percaya diri.

Dengan tindak lanjut tersebut, diharapkan pada pertemuan II siklus II seluruh siswa dapat mencapai KKM dan hasil belajar menjadi tuntas 100%.

2. Peretemuan 2

a. Perencanaan

Hasil belajar telah meningkat selama pertemuan pertama, terdapat 15 siswa yang tuntas, dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, di mana hanya 9 siswa yang tuntas. Untuk meningkatkan ketuntasan siswa, pertemuan kedua ini merencanakan tindakan seperti berikut:

- 1) Menyempurnakan RPP *problem based learning* dengan menambahkan contoh pertanyaan pemantik bertingkat (low–mid–high order) agar mampu memandu siswa berpikir lebih kritis dan sistematis. **(Keterampilan menjelaskan dan mengorganisasi pembelajaran)**
- 2) Merevisi LKPD dengan menambahkan ilustrasi, tabel perbandingan, serta ruang refleksi kelompok agar siswa lebih aktif menuliskan analisisnya.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran yang lebih interaktif, guru memulai pembelajaran dengan game “Kartu Kasus Lingkungan”. Setiap kelompok mengambil satu kartu yang berisi permasalahan, seperti sampah berserakan, penebangan pohon sembarangan, pencemaran air, atau rusaknya habitat hewan. Kegiatan ini berfungsi membangun konteks awal

sebelum masuk ke orientasi masalah *problem based learning*.

(Keterampilan Mengadakan Variasi)

- 4) Menyusun instrumen observasi yang lebih detail dengan indikator partisipasi yang lebih spesifik (bertanya, menjawab, memberi pendapat, bekerja sama).
- 5) Mempersiapkan strategi umpan balik cepat (*quick feedback*) untuk mempercepat koreksi terhadap kesalahan konsep siswa selama berdiskusi. **(Keterampilan memberi penguatan)**
- 6) Membentuk ulang kelompok belajar agar siswa yang kurang aktif pada pertemuan sebelumnya dapat didampingi oleh teman yang lebih komunikatif. **(Keterampilan mengelola kelas).**

b. Tindakan

Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan langkah-langkah *problem based learning* sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan
 - a) Guru membuka pelajaran dengan memberi salam, memeriksa kehadiran siswa, dan mengajak ketua kelas memimpin doa. **(Keterampilan membuka pelajaran dan membangun motivasi belajar).**
 - b) Guru tidak hanya memberikan motivasi, tetapi juga menampilkan video singkat tentang kegiatan menjaga

lingkungan, seperti kerja bakti, penanaman pohon, atau membersihkan sungai, untuk menarik perhatian siswa.

- c) Guru memberikan apersepsi berupa kuis cepat (3 pertanyaan sederhana) untuk mengukur pemahaman sebelumnya.
- d) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menjelaskan makna mencintai lingkungan, mengidentifikasi perilaku yang mencerminkan sikap peduli lingkungan, serta menunjukkan tindakan sederhana untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitar.

2) Kegiatan Inti

- a) Mengorientasikan siswa pada masalah

Guru menampilkan gambar lingkungan yang tercemar akibat sampah dan memberikan permasalahan kontekstual: “Lingkungan menjadi kotor karena sebagian orang membuang sampah sembarangan. Jika semua orang berpikir ‘ini bukan tanggung jawab saya’, apa yang akan terjadi pada lingkungan, kesehatan manusia, serta kehidupan hewan dan tumbuhan? Menurut kalian, siapa saja yang harus bertanggung jawab dan tindakan apa yang paling tepat dilakukan bersama?” (**Keterampilan bertanya dan memancing berpikir kritis siswa**).

b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar

Guru menjelaskan alur kerja LKPD yang sudah diperbarui, kemudian memberikan pembagian peran (penulis, pembaca, pencari informasi, pelapor) agar diskusi lebih terstruktur. **(Keterampilan mengelola kelas dan memberi instruksi yang jelas).**



Gambar IV.6
Guru Mengorganisasikan Siswa ke Dalam Kelompok

c) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Guru memberi pertanyaan pancingan yang lebih menantang untuk tiap kelompok, memberi quick feedback untuk meluruskan miskonsepsi, Mendampingi kelompok yang pasif dengan lebih dekat. **(Keterampilan membimbing diskusi).**

d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Guru meminta setiap kelompok menampilkan ide dengan poster mini atau diagram sederhana sehingga presentasi lebih menarik, guru menambahkan sesi tanya jawab antar kelompok, lalu memberi penguatan verbal dan visual (poin penting ditulis di papan). (**Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan**).

e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru mengajak siswa:

- (1) Menemukan pola umum dari semua presentasi.
- (2) Mengidentifikasi kesalahan konsep yang sering muncul.
- (3) Menyimpulkan bersama dengan kalimat sederhana namun kuat.
- (4) Guru juga memberi kesempatan kepada siswa untuk menuliskan refleksi singkat: “Apa yang saya pelajari hari ini dan apa yang masih membingungkan?”.
(Keterampilan menutup pembelajaran dengan penguatan)

3) Penutup

- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian

lingkungan, jenis-jenis perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap lingkungan, serta tindakan konkret yang dapat dilakukan di lingkungan sekitar.

- b) Guru mengajak siswa melakukan refleksi dengan metode “jempol naik/jempol turun” dan alasan singkat.
- c) Guru memberi motivasi terkait pentingnya menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, seperti menjaga kebersihan, merawat hewan dan tumbuhan, serta melestarikan lingkungan sekitar.
- d) Guru menutup pembelajaran dengan salam. (**Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan**).

c. Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan II, peneliti sebagai observer dibantu oleh wali kelas IV untuk mengamati seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan model *problem based learning*. Pada pertemuan ini, terlihat bahwa aktivitas pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Siswa semakin aktif dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan

pembelajaran telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berikut hasil observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran dalam bentuk tabel:

Tabel IV.4
Hasil Observasi Guru dan Siswa Siklus II Pertemuan II

Kategori	Jumlah item yang diamati	jumlah	Persentase
Guru	16	16	100%
Siswa	12	13	92,3%

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II pertemuan II seperti yang ditampilkan pada tabel di atas, terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model *problem based learning* sudah berada pada kategori sangat baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase aktivitas guru sebesar 100% dan siswa sebesar 92,3%, yang menunjukkan keterlibatan optimal dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Jika pada siklus I ketuntasan belajar masih rendah, maka pada siklus II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat tajam, yaitu pada pertemuan I mencapai 75% (15 siswa) dan pada pertemuan II meningkat menjadi 90% (18 siswa). Hal ini membuktikan bahwa penerapan model *problem based learning*

dengan dukungan media Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Siswa terlihat semakin aktif dalam diskusi kelompok, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu menyelesaikan permasalahan yang disajikan dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan baik. Meskipun masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan, keduanya akan diberikan bimbingan dan remedial di luar tindakan penelitian.

Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan, yaitu apabila minimal 80% siswa mencapai nilai KKM (75), maka penelitian ini dinyatakan berhasil. Dengan demikian, tindakan pembelajaran dicukupkan sampai siklus II karena indikator telah tercapai.

D. Analisis Data

1. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus I

a. Siklus I Pertemuan I

Hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat dilihat dari hasil tes kognitif yang diberikan pada akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang

telah diajarkan. Adapun data hasil tes kognitif siswa pada siklus I pertemuan I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.5
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan I Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	>75	Tuntas	6	30%
2.	<75	Tidak Tuntas	14	70%
	Jumlah		20	100%

Hasil belajar kognitif siswa dinyatakan tuntas apabila mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Berdasarkan data di atas, sebagian besar siswa masih belum mencapai KKM. Adapun persentase hasil tes kognitif pada siklus I pertemuan I dapat dilihat dalam diagram berikut:

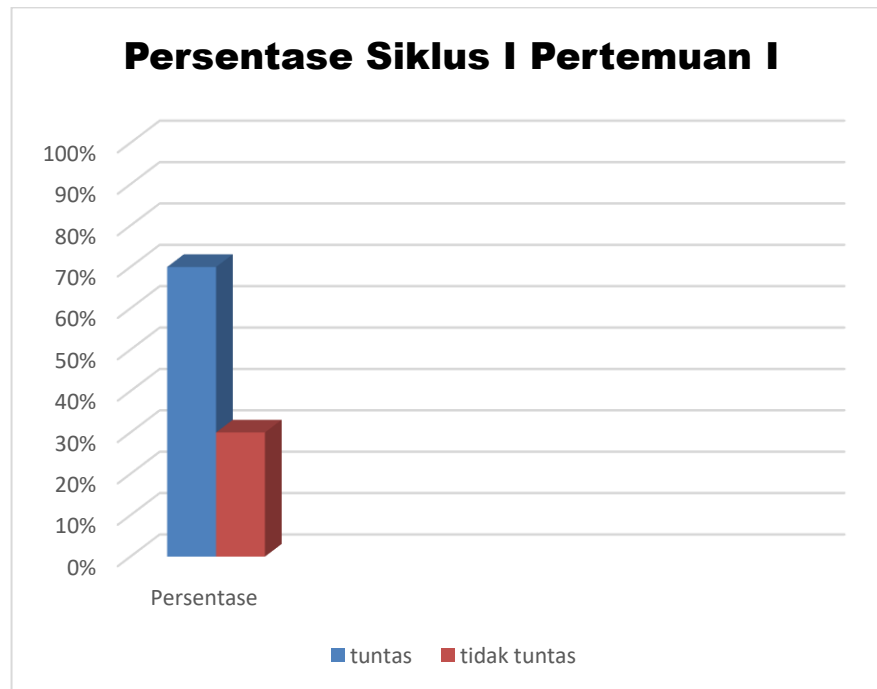


Diagram IV.2
Hasil Tes Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan diagram IV.2, diketahui bahwa dari 20 siswa, hanya 6 orang (30%) yang mencapai KKM, sedangkan 14 orang (70%) belum mencapai KKM. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I belum mencapai hasil yang maksimal, sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada pertemuan berikutnya agar terjadi peningkatan dalam pemahaman dan pencapaian hasil belajar siswa.

b. Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus I pertemuan II setelah penerapan model pembelajaran *problem based learning*,

siswa diberikan tes kognitif di akhir pertemuan untuk mengukur pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Data hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel IV.6
Hasil Belajar Siklus I Pertemuan II Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	>75	Tuntas	9	45%
2.	<75	Tidak Tuntas	11	55%
	Jumlah		20	100%

Hasil belajar kognitif siswa dinyatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Hasil analisis tes kognitif siswa yang telah dianalisis secara keseluruhan dapat dilihat dalam diagram berikut:

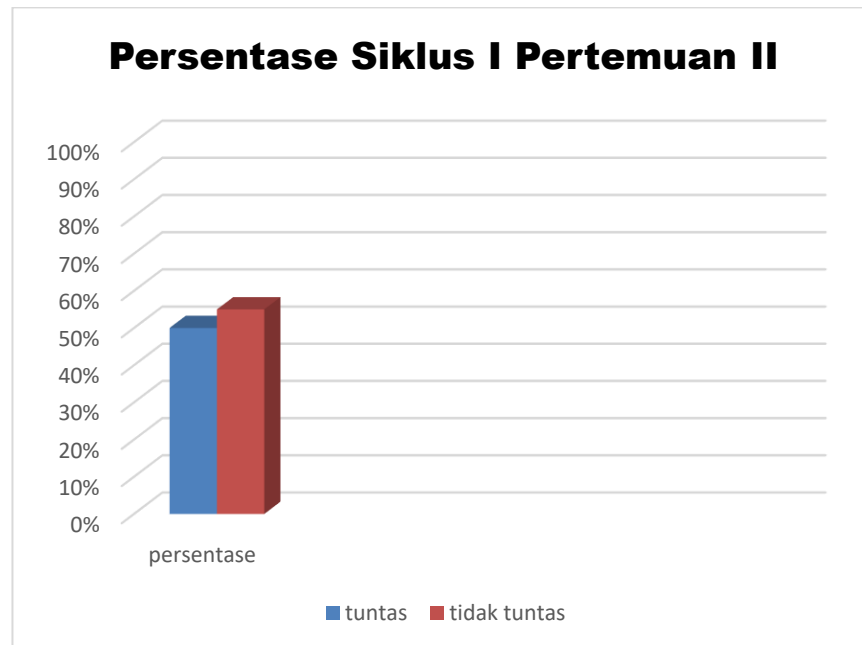


Diagram IV.3
Hasil Tes Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan diagram IV.3 diketahui bahwa dari 20 siswa, sebanyak 9 orang (45%) telah mencapai nilai tuntas sesuai KKM, sementara 11 orang lainnya (55%) masih belum tuntas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I pertemuan I ke pertemuan II. Meskipun belum sepenuhnya optimal, hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, pembelajaran akan dilanjutkan ke siklus II untuk meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh.

2. Analisis Data Tes Hasil Belajar Kognitif Siklus II

a. Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan pada siklus II pertemuan I setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, untuk mengetahui hasil belajar siswa diberikan soal tes kognitif di akhir pembelajaran. Data hasil tes tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.7
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan I Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	>75	Tuntas	15	75%
2.	<75	Tidak Tuntas	5	25%
	Jumlah		20	100%

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dikategorikan tuntas, sedangkan yang memperoleh nilai < 75 dikategorikan tidak tuntas.

Hasil tersebut dapat digambarkan dalam diagram berikut:

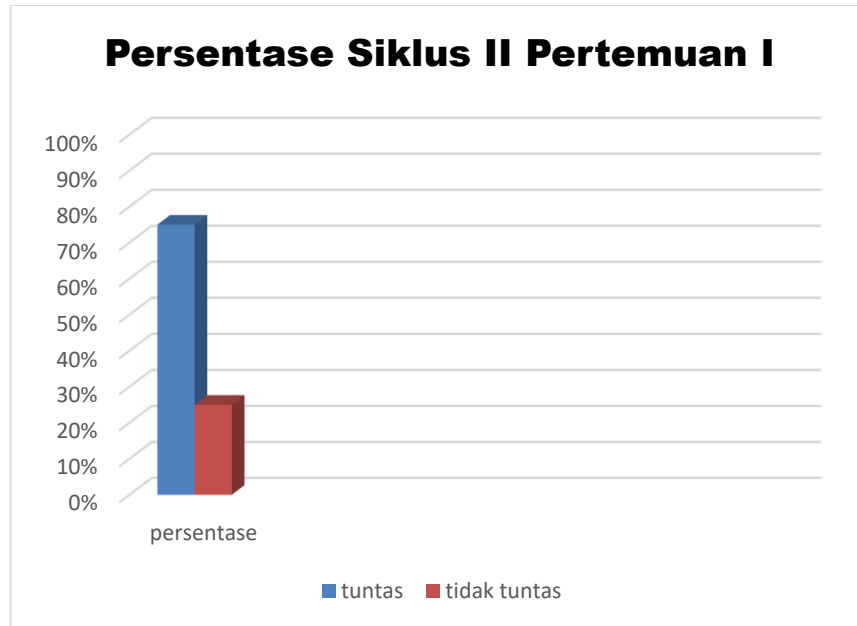


Diagram IV.4
Hasil Tes Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan diagram IV.4, diketahui bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus II pertemuan I adalah 80,2. Sebanyak 15 siswa (75%) telah mencapai nilai di atas KKM, sementara 5 siswa (25%) belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan siklus I pertemuan sebelumnya, namun masih diperlukan perbaikan dan pendalaman materi pada pertemuan berikutnya agar semua siswa dapat mencapai ketuntasan belajar secara maksimal.

b. Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan II setelah menggunakan model pembelajaran *problem based learning* untuk mengetahui hasil belajar siswa, diberikan soal tes kognitif di akhir pembelajaran. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi "Peduli Terhadap Makhluk Hidup". Data hasil tes dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.8
Hasil Belajar Siklus II Pertemuan II Siswa

No	Nilai	Kriteria	Jumlah Siswa	Persentase
1.	>75	Tuntas	18	80%
2.	<75	Tidak Tuntas	2	10%
	Jumlah		20	100%

Hasil belajar kognitif siswa dikategorikan tuntas apabila memperoleh nilai ≥ 75 , sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hasil tersebut divisualisasikan dalam diagram batang berikut:



Diagram IV.5
Hasil Tes Siklus II Pertemuan II

Dari hasil analisis tes kognitif siswa pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II pertemuan II adalah 87,6. Sebanyak 18 orang siswa (90%) mencapai ketuntasan, sedangkan 2 orang siswa (10%) belum mencapai nilai KKM.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah mengalami peningkatan signifikan dan dapat dikategorikan berhasil, karena telah memenuhi indikator keberhasilan yaitu minimal 80% siswa mencapai nilai tuntas.

3. Analisis Data Rekapitulasi Hasil Belajar

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan siswa dapat ditingkatkan melalui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan hasil persentase yang diharapkan yaitu minimal 80% siswa memperoleh nilai tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Dengan tercapainya target tersebut, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II pertemuan II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I,
dan Siklus II

Tindakan	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%	Jumlah	Nilai Rata-Rata
Pre Test	4	20%	16	80%	1.010	50,5
Siklus I peretemuan I	6	30%	14	70%	1.260	63,0
Siklus I peretemuan II	9	45%	11	55%	1.420	71,0
Siklus II peretemuan I	15	75%	5	25%	1.630	81,5
Siklus II peretemuan II	18	90%	2	10%	1.760	88,0

Tabel di atas menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap pembelajaran. Mulai dari kegiatan pre-test, siklus I, hingga siklus II terlihat adanya peningkatan yang signifikan. Pada tahap pre-test, persentase ketuntasan masih rendah, kemudian meningkat pada siklus I baik pertemuan I maupun pertemuan II, dan mencapai hasil yang optimal pada siklus II. Berikut grafik peningkatan hasil belajar siswa dari kegiatan pre-test, siklus I, dan siklus II.

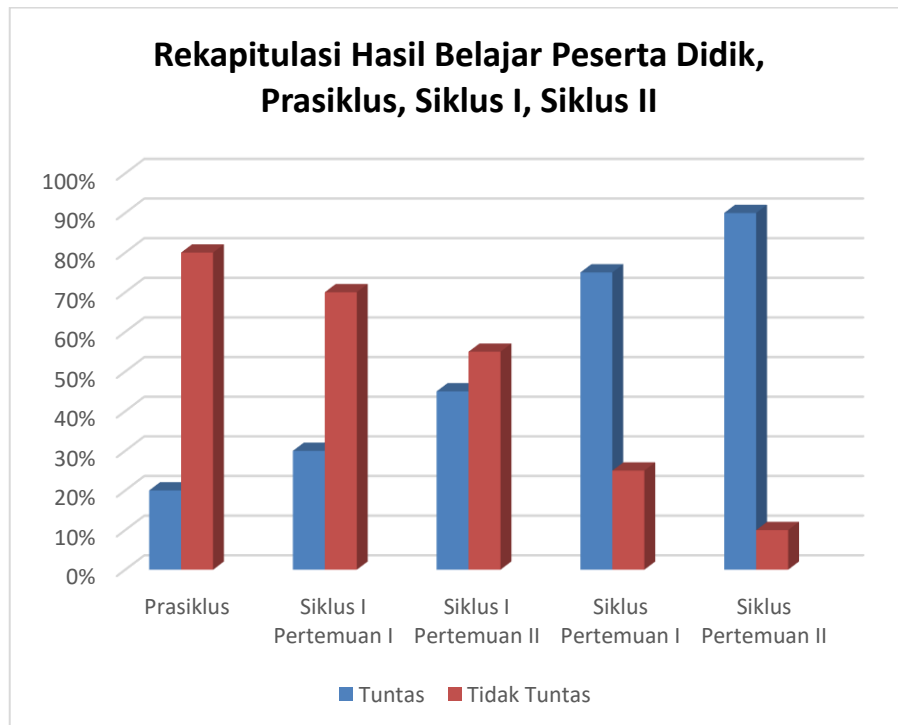


Diagram IV.6
**Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik, Prasiklus, Siklus I,
Siklus II**

Berdasarkan gambar IV.6 menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan memperlihatkan adanya

peningkatan yang signifikan dari kegiatan pre-test, siklus I, hingga siklus II. Dengan demikian, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara, diperoleh hasil bahwa model *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimulai dari tahap *pre-test*, siklus I, hingga siklus II.

Pada tahap *pre-test*, hasil belajar siswa masih sangat rendah karena sebagian besar siswa kurang aktif dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Persentase ketuntasan hanya mencapai 20%, dengan 4 siswa yang memperoleh nilai $\geq$ Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada siklus I, pembelajaran dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, masih terdapat

banyak kekurangan seperti rendahnya partisipasi dan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *problem based learning* yang menuntut mereka aktif memecahkan masalah secara berkelompok. Namun, pada pertemuan kedua mulai terlihat peningkatan aktivitas belajar, beberapa siswa mampu menyampaikan pendapat dan berpartisipasi dalam diskusi kelompok untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Secara keseluruhan, peningkatan hasil belajar terlihat dari persentase ketuntasan belajar yang terus naik dari tahap pre-test, siklus I, hingga siklus II. siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi kelompok, mampu mengemukakan pendapat, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Festifal Daniati Loi yang menyatakan bahwa, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Melalui penerapan model *problem based learning*, siswa terdorong untuk berpikir kritis, berpartisipasi aktif dalam diskusi, dan terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih bermakna, suasana kelas menjadi kondusif,

dan pemahaman siswa terhadap materi meningkat sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai secara optimal.⁴⁶

Sedangkan pada siklus II sama dengan siklus I jumlah pertemuan yang digunakan sebanyak 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama siswa mulai menunjukkan antusiasme terhadap penjelasan guru dan memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model *problem based learning*. Sebanyak 15 v (75%) telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, sedangkan 5 siswa (25%) belum tuntas. Nilai rata-rata kelas pada pertemuan pertama ini adalah 80,2, yang menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan sebelumnya pada siklus I.

Pada pertemuan kedua, siswa sudah lebih mahir dalam menjalankan prosedur pembelajaran *problem based learning*, aktif berdiskusi, dan mampu memecahkan masalah yang diberikan guru sesuai materi “Pemerintahan Kecamatan”. Sebanyak 18 peserta didik (90%) mencapai ketuntasan, sementara 2 peserta didik (10%) belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 87,6. Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada siklus II pertemuan II telah memenuhi indikator keberhasilan, yaitu minimal 80% peserta didik mencapai nilai tuntas. Hal

⁴⁶ Festifal Daniati Loi “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino,” *Jurnal Mahasiswa Keguruan* 4, no. 2 (juli, 2025): hlm. 107-118, <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1757>

ini didukung oleh penelitian Inneke M.F Togatorop, Indah Pratiwi, dan Atti Siregar yang menyatakan bahwa penerapan model *problem based learning* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar dapat diketahui setelah dilakukan tes dengan beberapa item soal, dan hasil penelitian mereka membuktikan bahwa model *problem based learning* menghasilkan ketuntasan dan nilai rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional, sehingga dapat dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif.⁴⁷

Sehingga dari hasil penelitian pada siklus II diketahui bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I. Pada penelitian yang dilakukan Tursinawati, Herdiana, dan Inda Mutia Noviyanti, persentase hasil belajar peserta meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II, dengan ketuntasan belajar yang semula 69% naik menjadi 94% pada siklus II, sedangkan peserta didik yang belum tuntas menurun dari 31% menjadi 6%. Peningkatan ini juga disertai dengan bertambahnya keaktifan peserta didik, sehingga mereka mampu berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.⁴⁸

⁴⁷ Inneke M. F Togatorop, Indah Pratiwi, Atti Siregar, “penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2024/2025,” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. 2 (September, 2024): hlm. 362-363, <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3760>

⁴⁸ Tursinawati, Herdiana, dan Inda Mutia Noviyanti, “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan penulis di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Pada siklus I pertemuan pertama, ketuntasan belajar siswa baru mencapai 75% dengan nilai rata-rata 80,2, sedangkan pada siklus II pertemuan kedua ketuntasan meningkat menjadi 90% dengan nilai rata-rata 87,6, melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Peningkatan hasil belajar ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk aktif berdiskusi, mengemukakan pendapat, serta memecahkan permasalahan yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Selengkapnya rekapitulasi hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram dan tabel yang telah disajikan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dengan menggunakan model

pembelajaran *problem based learning* pada materi “Peduli Terhadap Makhluk Hidup” menyadari adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* membutuhkan waktu yang relatif panjang dalam pelaksanaan setiap tahap pembelajaran untuk mendapatkan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran
2. Hasil belajar siswa hanya sebatas pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan materi “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar pada setiap siklus penelitian. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata siswa sebesar 53,7% dengan ketuntasan belajar hanya 20%, atau sebanyak 4 siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Pada siklus I pertemuan I, nilai rata-rata meningkat menjadi 63% dengan ketuntasan 30% atau sebanyak 6 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I pertemuan II, nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 71,5% dengan ketuntasan 45% atau sebanyak 9 siswa yang tuntas.

Peningkatan terus terjadi pada siklus II pertemuan I, di mana nilai rata-rata siswa mencapai 80,2% dengan ketuntasan 75% atau sebanyak 15 siswa yang tuntas. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan II, nilai rata-rata mencapai 87,6% dengan ketuntasan 90% atau sebanyak 18 siswa yang mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model *problem based learning* mampu mengoptimalkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, meningkatkan partisipasi aktif, serta

mempermudah pemahaman materi, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajar pada setiap siklusnya.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat dipastikan bahwa penelitian ini memiliki implikasi positif bagi pihak-pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Negeri 112287 Tanjung Pasir. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi dan pemecahan masalah. Implikasi yang muncul dari hasil penelitian ini adalah perlunya pendampingan yang optimal dari guru selama proses pembelajaran berlangsung, guna memantau dan mengarahkan jalannya diskusi kelompok, serta memastikan semua peserta didik terlibat aktif. Hasil penelitian ini juga mengisyaratkan bahwa sekolah perlu memperkuat sistem pembelajaran yang berpusat pada siswa, dengan mengintegrasikan model-model pembelajaran inovatif seperti *problem based learning* dalam kurikulum, agar siswa memiliki kemampuan berpikir kritis, bekerja sama, dan memahami materi secara mendalam.

Bagi siswa, penerapan model *problem based learning* diharapkan dapat menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga mereka terdorong untuk mengembangkan kemampuan

pemecahan masalah dan keterampilan komunikasi yang lebih baik dalam mempelajari materi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun mata pelajaran lainnya.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengemukakan saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, khususnya pada materi “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, serta mendorong keaktifan dalam diskusi kelompok dan pemecahan masalah.
2. Bagi guru, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang mampu meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman peserta didik terhadap materi. Disarankan agar guru mengintegrasikan model ini dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan maupun mata pelajaran lain, serta menyesuaikan permasalahan yang diberikan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dalam penerapan model *problem based learning*, sebaiknya memperhatikan manajemen waktu pada setiap tahapan pembelajaran serta memberikan arahan yang jelas kepada siswa terkait prosedur pemecahan masalah, agar proses pembelajaran

berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. (2023). Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam. Buana Pendidikan: Jurnal Pendidikan Ar-Rashid 7, no. 1: 1–12. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.
- Ahmad, Intan, Paristiyani Nurwardani. Pendidikan Pancasila Jakarta: Diktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementrian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, 2019.
- Asmara Adi, Anisya Septiana. Model Pembelajaran Berkonteks Masalah Sumatera Barat: Azka Pustaka, 2023.
- Asrifah, S, & Etin, S, Alrahmat, A, & Rusmono, & Vina I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Siswa Kelas V SDN Pondok Pinang 05. Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan 16(30). 183–93. <https://doi.org/10.36456/bp.vol16.no30.a2719>
- Erviana, Vera Yuli, Model Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning Berbantuan Virtual Reality. Yogyakarta: K-Media, 2022.
- Fauzan, Syafrilianto, and Maulana Arafat Lubis. Microteaching *Di SD/MI* Jakarta: kencana, 2020.
- Firdaus, Fery Muhamad, Maulana Arafat Lubis, Abdul Razak, and Nashran Azizan. Penelitian Tindakan Kelas di SD/MI: Dilengkapi Tutorial Olah Data dan Sitasi Berbantuan Software (Statcal, SPSS, Anates, Microsoft Excel, Publish or Perish, Mendeley). Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Hosnan M. Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2020.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2021.
- Loi, F. D. (2025) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas VII di SMP Negeri 1 Mazino, *Jurnal Mahasiswa Keguruan* 4, no. 2 107-118, <https://doi.org/10.57094/faguru.v4i2.1757>

- Lubis, Maulana Arafat, Hamidah, and Nashran Azizan. Model-Model Pembelajaran Ppkn Di Sd/Mi: Teori Dan Implementasinya Untuk Mewujudkan Pelajar Pancasila. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Lubis, Maulana Arafat, sabri, Hamidah, Nashran Azizan. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD/MI. Yogyakarta: Samudra Biru, 2022.
- Marianti, Rina. (2023). Mengukur Pemahaman Siswa Melalui Tes Kemampuan Pilihan Ganda Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas X IPA 3 Sma Negeri 1 Keritang. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hy2mg>
- Maulana, Andi. (2022). Analisis Validitas, Reliabilitas, dan Kelayakan Instrumen Penilaian Rasa Percaya Diri Siswa.” Jurnal Kualita Pendidikan 3, no. 3 133–39. <https://doi.org/10.51651/jkp.v3i3.331>
- Trianto. Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2022.
- Pamungkas Trian. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Bogor, Jawa Barat: Guepedia, 2020.
- Purwati, Tri. Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SD Islam Al-Iman Kota Magelang, 2022.
- Rahayu A. Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan (PPKn). Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Sari, Maya, and Ani Rosidah. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia. 2 (1). 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>.
- Shafira Adha. Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Magelang, Jawa Tengah: Elaku Sukses Berkemajuan, 2020.
- SLM, IRK, HDR. (2019). Penelitian Tindakan Kelas. Medan: Perdana.
- Syamsidah. Buku Model Problem Based Learning. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Togatorop I. M. F., Pratiwi I and Siregar A, (2024) Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Kelas III SD Negeri 064971 Medan Tembung Tahun Pembelajaran 2024/2025, *Jurnal Ilmiah PGSD*

FKIP Universitas Mandiri 10, no. 2. 362-363,
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i03.3760>

Tursinawati, Herdiana, dan Mutia Noviyanti Inda, (2025) Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, *Mozaic Islam Nusantara* 11, no. 1 19-20,
<https://doi.org/10.47776/mozaic.v11i1.1540>

Utomo, Prio, Nova Asvio, and Fiki Prayogi. (2023). Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia 1(4).19. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i4.821>

Wahyudin, Achmad, dan Anis Zohriah, (2023) Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. Jurnal Manajemen Pendidikan Nusantara 6, no. 1: 12–25

Widyaswati Ria, Amelia Maria Agustina, dan Sarwi Marciana , (2022) Penerapan Model *problem based learning* pada Mata Pelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa Kelas IV SDN 2 Mantingan, Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2, no. 181-187,
<https://doi.org/10.51878/teaching.v2i2.1297>.

Wirda Yendri, M.Si., dkk. (2020) Faktor-Faktor Determinan Hasil Belajar Siswa. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Yandi, Andri, Anya Nathania Kani Putri, and Yumna Syaza Kani Putri. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). Jurnal Pendidikan Siber Nusantara 1, no. 1. 13–24.
<https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Leli Afriana Ritonga |
| 2. NIM | : 2120500054 |
| 3. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 4. Tempat/Tanggal Lahir | : Kisaran, 14 April 2003 |
| 5. Anak Ke | : 3 (Tiga) Dari 3 Bersaudara |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Status | : Mahasiswa |
| 8. Agama | : Islam |
| 9. Alamat Lengkap | : Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan,
Kabupaten Labuhanbatu Utara |
| 10. Telp/Hp | : 0853-5881-0289 |
| 11. E-Mail | : leliritonga6@gmail.com |

II. IDENTITAS ORANG TUA

- | | |
|--------------|---|
| 1. Ayah | |
| a. Nama | : Yahya ritonga |
| b. Pekerjaan | : petani |
| c. Alamat | :Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan,
Kabupaten Labuhanbatu Utara |
| d. Telp/Hp | : 0823-6442-8474 |
| 2. Ibu | |
| a. Nama | : irwati lubis |
| b. Pekerjaan | : Ibu rumah tangga |
| c. Alamat | :Tanjung Pasir, Kec. Kualuh Selatan,
Kabupaten Labuhanbatu Utara |
| d. Telp/Hp | : - |

III. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Tamat Tahun 2015
2. MTs Pontren Al-Ihsan Sidua-dua Tamat Tahun 2018
3. SMA Pontren Al-Ihsan Sidua-dua Tamat Tahun 2021
4. Masuk UIN SYAHADA Padangsidimpuan Tahun 2021

IV. ORGANISASI

1. Ikatan Mahasiswa Labuhanbatu Utara Padangsidimpuan (IMLUPAS)

LAMPIRAN 1

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : ke-I siklus I

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Mengemukakan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C2) 3.3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga

	masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C1)
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 Mengembangkan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P4) 4.3.2 Mengendalikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P3)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara melakukan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
4. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning*

Metode : Diskusi /presentasi dan tanya jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa. (Keterampilan membuka pelajaran) 2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk membangun motivasi kebangsaan. 3. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan perilaku baik. (Keterampilan memberi penguatan) 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi. (Keterampilan menjelaskan) 5. Guru mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa, misalnya cara merawat hewan peliharaan dan menjaga tanaman di lingkungan sekitar. (Keterampilan bertanya untuk menggali pengetahuan awal siswa)	10 menit
Inti	1. Mengorientasikan siswa pada masalah. Di desa sebelah terjadi banjir akibat sampah sembarangan, merusak tanaman dan hewan. Siapa yang bertanggung jawab dan tindakan apa yang seharusnya dilakukan?” (Keterampilan bertanya dan merangsang berpikir kritis). Sebelum diskusi, Guru menggunakan game “Tebak Gambar Cepat Tepat”, menampilkan gambar makhluk hidup dan kondisi lingkungan, lalu siswa berlomba menebak serta menyebutkan tindakan peduli untuk menarik perhatian	50 menit

	dan meningkatkan motivasi awal (Keterampilan mengadakan variasi). 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru membagi siswa ke kelompok kecil dan membagikan LKPD tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup, menjelaskan tugas tiap anggota agar kolaboratif dan bertanggung jawab. (Keterampilan mengelola kelas dan membimbing kelompok). 3. Membimbing penyelidikan individu/kelompok: Guru berkeliling memantau diskusi, memberikan bimbingan, dan mengarahkan siswa menemukan solusi berdasarkan materi. (Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan keterampilan menjelaskan). 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Mengembangkan dan menyajikan hasil karya: Siswa menulis hasil diskusi di LKPD, lalu mempresentasikan di depan kelas. Guru memberi tanggapan dan menguatkan jawaban yang benar. (Keterampilan memberi penguatan). 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa membahas presentasi, menilai konsep, dan menarik kesimpulan tentang Peduli Terhadap Makhluk Hidup. (Keterampilan menutup pelajaran dengan penguatan konsep).	
--	---	--

Penutup	e) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. f) Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan yang dihadapi dan hal yang paling mereka pahami. g) Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya. h) Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. (Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan)	10 menit
---------	---	-------------

F. Sumber belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Buku Guru Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian

1. Observasi sikap Spritual
2. Observasi sikap Sosial
3. Penilaian Pengetahuan
 - a. Dilaksanakan melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda
4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Instrument Penilaian Keterampilan

No	aspek	Baik sekali	baik	cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Sikap baik	Menuliskan 3 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 2 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 1 sikap baik yang sudah dilakukan.	Belum mampu menuliskan sikap baik yang sudah dilakukan.
2	Dampak sikap baik	Menjelaskan 3 dampak dari sikap	Menjelaskan 2 dampak dari sikap	Menjelaskan 1 dampak dari sikap	Belum mampu menuliskan

		baik tersebut bagi lingkungan.	baik tersebut bagi lingkungan.	baik tersebut bagi lingkungan.	dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.
3	Rencana tindak lanjut	Menuliskan 3 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 2 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 1 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Belum mampu menuliskan rencana tindak lanjut

Tanjung pasir,

2025

Mengetahui,

Wali kelas IV

Peneliti

Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
NIP. 1978102014082002

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Kepala Sekolah

Elvi Zahra, S.Pd
NIP. 197010011992032005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : ke-2 Siklus 1

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengkonsepkan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C3) 3.2.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C4)

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyampaikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P3) 4.2.2 Melengkapi hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P3)
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara melakukan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
4. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi /presentasi dan tanya jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa. (Keterampilan membuka pelajaran). 2. Guru memberi motivasi dengan mengaitkan materi Peduli Terhadap Makhluk Hidup dengan pengalaman sehari-hari siswa. 3. Guru melakukan apersepsi dengan menanyakan kembali pemahaman siswa pada pertemuan sebelumnya untuk mengaktifkan pengetahuan awal. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran secara sederhana agar siswa memahami kompetensi yang harus dicapai. (Keterampilan menjelaskan)	10 menit
Inti	1. Mengorientasikan siswa pada masalah. Guru menampilkan gambar peta desa dan bertanya: “Jika suatu wilayah dibangun menjadi perumahan, bagaimana cara agar manusia tetap nyaman tanpa menghilangkan keberagaman hewan dan tumbuhan?” Pertanyaan ini bertujuan membangun rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. (Keterampilan bertanya dan merangsang berpikir kritis). Guru menggunakan game “Puzzle Hewan dan Tumbuhan di Lingkungan Rumahku”, di mana setiap kelompok menyusun potongan gambar hewan dan tumbuhan. Setelah tersusun, guru mengaitkannya dengan orientasi masalah	

	tentang pentingnya menjaga hewan dan tumbuhan sebagai wujud kepedulian terhadap makhluk hidup di lingkungan rumah (Keterampilan mengadakan variasi). 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru membagi siswa ke kelompok kecil dan menjelaskan langkah kerja LKPD, mencontohkan cara berdiskusi bergiliran serta menuliskan alasan jawaban. Contoh permasalahan: “Di suatu daerah terdapat berbagai hewan dan tumbuhan, tetapi lingkungannya rusak karena aktivitas manusia. Menurut kelompok kalian, tindakan apa yang dapat dilakukan agar keberagaman makhluk hidup tetap terjaga?” (Keterampilan mengelola kelas dan menjelaskan tugas dengan jelas). 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok Guru berkeliling mendampingi tiap kelompok, membantu dengan bahasa sederhana, memberi petunjuk tanpa langsung menjawab, serta memberi penguatan pada kelompok yang bekerja baik (Keterampilan membimbing diskusi dan mengajar kelompok kecil serta perorangan). 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Siswa menuliskan hasil diskusi pada LKPD lalu mempresentasikannya. Untuk pemerataan partisipasi, guru menunjuk perwakilan berbeda dari tiap kelompok. Guru memberi klarifikasi dan penguatan atas jawaban yang sesuai konsep	50 menit
--	---	-------------

	(Keterampilan memberi penguatan dan menjelaskan). 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru bersama siswa menganalisis jawaban yang muncul, lalu memperjelas konsep menggunakan gambar tanaman/hewan yang dirawat dan tidak dirawat agar siswa memahami jawaban beserta alasannya (Keterampilan menutup pembelajaran dengan penguatan konsep).	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. 2. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan yang dihadapi dan hal yang paling mereka pahami. 3. Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya. 4. Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. (Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan)	10 menit

F. Sumber belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Buku Guru Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian

1. Observasi sikap Spritual
2. Observasi sikap Sosial
3. Penilaian Pengetahuan
 - a. Dilaksanakan melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda
4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Instrument Penilaian Keterampilan

No	aspek	Baik sekali	baik	cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Sikap baik	Menuliskan 3 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 2 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 1 sikap baik yang sudah dilakukan.	Belum mampu menuliskan sikap baik yang sudah dilakukan.
2	Dampak sikap baik	Menjelaskan 3 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Menjelaskan 2 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Menjelaskan 1 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Belum mampu menuliskan dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.
3	Rencana tindak lanjut	Menuliskan 3 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 2 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 1 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Belum mampu menuliskan rencana tindak lanjut

Tanjung pasir, 2025

Mengetahui,

Wali kelas IV

Peneliti

Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
Nip. 1978102014082002

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Kepala Sekolah

Elvi Zahra, S.Pd
NIP. 197010011992032005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : ke-1 Siklus 2

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mengkonsepkan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C3) 3.2.2 Menganalisis pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C4)

4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Menyesuaikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P1) 4.2.2 Menerapkan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P2)
---	--

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara melakukan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
4. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi /presentasi dan tanya jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa. (Keterampilan membuka pelajaran). 2. Guru memberi motivasi dengan menampilkan contoh nyata, misalnya video singkat tentang lingkungan yang rusak, agar siswa terdorong menunjukkan sikap peduli terhadap hewan dan tumbuhan.	10 menit

	3. Guru memperdalam apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya tentang hewan dan tumbuhan di lingkungan rumah dengan konsep keberagaman makhluk hidup di lingkungan yang lebih luas. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu menjelaskan pengertian keberagaman makhluk hidup, mengidentifikasi jenis hewan dan tumbuhan, serta menunjukkan sikap peduli dalam menjaganya	
Inti	1. Mengorientasikan siswa pada masalah. Guru menampilkan gambar lingkungan yang rusak dan berdampak pada berbagai makhluk hidup, kemudian mengajukan permasalahan menantang: “Kerusakan lingkungan menyebabkan berkurangnya hewan dan tumbuhan. Mengapa masalah ini tidak bisa diselesaikan sendiri? Siapa saja yang harus terlibat dalam menjaganya, dan mengapa?” (Keterampilan bertanya dan memancing berpikir kritis). Sebelum memberikan masalah utama, guru mengadakan Mini Role Play di mana beberapa siswa berperan sebagai warga, petugas lingkungan, dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini membantu siswa memahami bahwa menjaga keberagaman makhluk hidup memerlukan kerja sama berbagai pihak serta membangun konteks masalah kerusakan lingkungan (Keterampilan mengadakan variasi). 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru membagi kelompok dan memberi instruksi lebih detail: (4) Setiap siswa harus memiliki peran (pencatat, pembaca peta, penyampai pendapat, penyaji) (5) Setiap jawaban kelompok wajib disertai alasan dan contoh	50 menit

	(6) Guru mencontohkan cara berdiskusi yang baik. (Keterampilan mengelola kelas dan menjelaskan tugas dengan jelas). 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok Guru berkeliling memperhatikan tiap kelompok, memberi petunjuk sederhana saat mereka kesulitan, dan membantu menghubungkan materi dengan kejadian sehari-hari (Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil dan memberi penguatan). 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya (4) Semua kelompok menyajikan hasil diskusi. (5) Setiap kelompok menampilkan gambar atau poster hewan dan tumbuhan di lingkungan sekitar untuk mendukung penjelasan. (6) Guru memberikan umpan balik langsung terkait kekuatan dan kelemahan penjelasan. (Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan). 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru melakukan evaluasi lebih kuat daripada Siklus I, misalnya: (5) menanyakan kembali alasan dari jawaban siswa (6) memperbaiki miskonsepsi menggunakan contoh nyata (7) Guru menampilkan kembali gambar atau ilustrasi lingkungan untuk memperkuat pemahaman siswa tentang keberagaman hewan dan tumbuhan serta keterkaitannya dengan lingkungan sekitar (8) mengajak siswa menarik kesimpulan secara bertahap. (Hasil belajar	
--	---	--

	meningkat karena siswa memahami mengapa, bukan hanya apa). (Keterampilan menjelaskan dan menutup pembelajaran dengan penguatan konsep).	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. 2. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan yang dihadapi dan hal yang paling mereka pahami. 3. Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya. 4. Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. (Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan)	10 menit

F. Sumber belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017).
Buku Guru Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Jakarta: Pusat
Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan.

G. Penilaian

1. Observasi sikap Spritual
2. Observasi sikap Sosial
3. Penilaian Pengetahuan
 - a. Dilaksanakan melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda
4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Instrument Penilaian Keterampilan

No	aspek	Baik sekali	baik	cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Sikap baik	Menuliskan 3 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 2 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 1 sikap baik yang sudah dilakukan.	Belum mampu menuliskan sikap baik yang sudah dilakukan.
2	Dampak sikap baik	Menjelaskan 3 dampak dari sikap	Menjelaskan 2 dampak dari sikap	Menjelaskan 1 dampak dari sikap	Belum mampu menuliskan

		baik tersebut bagi lingkungan.	baik tersebut bagi lingkungan.	baik tersebut bagi lingkungan.	dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.
	Rencana tindak lanjut	Menuliskan 3 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 2 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 1 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Belum mampu menuliskan rencana tindak lanjut

Tanjung pasir,
Mengetahui,

2025

Wali kelas IV

Peneliti

Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
Nip. 1978102014082002

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Kepala Sekolah

Elvi Zahra, S.Pd
NIP. 197010011992032005

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sekolah : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV
Tema : Peduli Terhadap Makhluk Hidup
Alokasi Waktu : 2x35 menit
Pertemuan : ke-2 siklus 2

A. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengarkan, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	3.2.1 Mendiskusikan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C2) 3.2.2 Mengkonsepkan pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (C3)
4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	4.2.1 Mengintegrasikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P4) 4.2.2 Mendesain hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (P5)

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

1. Setelah berdiskusi, siswa mampu mengidentifikasi hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam memanfaatkan tumbuhan dengan benar.
2. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan refleksi diri mengenai hak dan kewajiban memanfaatkan tumbuhan secara bijak dengan terperinci.
3. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menjelaskan cara melakukan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
4. Setelah bereksplorasi, siswa mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan penaksiran bilangan desimal dengan benar.
5. Setelah mengamati, siswa mampu menjelaskan teknik membuat kolase dengan benar.
6. Setelah berdiskusi, siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan teknik yang kreatif.

D. Model dan Metode Pembelajaran

Model : *Problem Based Learning* (PBL)

Metode : Diskusi /presentasi dan tanya jawab

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Guru membuka pelajaran dengan salam, memeriksa kehadiran, dan memimpin doa. (Keterampilan membuka pelajaran). 2. Guru mengajak siswa menyanyikan lagu “Satu Nusa Satu Bangsa” untuk membangun motivasi kebangsaan. 3. Guru memberikan apersepsi kepada siswa pembelajaran yang lalu. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan manfaat materi. (Keterampilan menjelaskan)	10 menit
Inti	1. Mengorientasikan siswa pada masalah. Guru menampilkan gambar lingkungan tercemar akibat sampah dan mengajukan permasalahan kontekstual: “Jika semua orang berpikir ‘ini bukan tanggung jawab saya’, apa dampaknya bagi lingkungan, kesehatan manusia, dan kehidupan hewan serta tumbuhan? Siapa yang harus bertanggung jawab dan tindakan apa yang paling tepat dilakukan	50 menit

	bersama?” (Keterampilan bertanya dan memancing berpikir kritis). guru memulai pembelajaran dengan game “Kartu Kasus Lingkungan”. Setiap kelompok mengambil satu kartu yang berisi permasalahan, seperti sampah berserakan, penebangan pohon sembarangan, pencemaran air, atau rusaknya habitat hewan. Kegiatan ini berfungsi membangun konteks awal sebelum masuk ke orientasi masalah <i>problem based learning</i>. (Keterampilan Mengadakan Variasi). 2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar Guru menjelaskan alur kerja LKPD yang sudah diperbarui, kemudian memberikan pembagian peran (penulis, pembaca, pencari informasi, pelapor) agar diskusi lebih terstruktur. (Keterampilan mengelola kelas dan memberi instruksi yang jelas). 3. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok Guru memberi pertanyaan pancingan yang lebih menantang untuk tiap kelompok, memberi quick feedback untuk meluruskan miskonsepsi, Mendampingi kelompok yang pasif dengan lebih dekat. (Keterampilan membimbing diskusi). 4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Guru meminta setiap kelompok menampilkan ide dengan poster mini atau diagram sederhana sehingga presentasi lebih menarik, guru menambahkan sesi tanya jawab antar kelompok, lalu memberi penguatan verbal dan visual (poin penting ditulis di papan). (Keterampilan mengajar kelompok dan perorangan).	
--	--	--

	5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Guru mengajak siswa: a. menemukan pola dari semua presentasi b. mengidentifikasi kesalahan konsep yang muncul c. menyimpulkan bersama dengan kalimat sederhana d. menuliskan refleksi singkat: “Apa yang saya pelajari hari ini dan apa yang masih membingungkan?” (Keterampilan menutup pembelajaran dengan penguatan).	
Penutup	1. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu. 2. Guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai kegiatan pembelajaran, seperti kesulitan yang dihadapi dan hal yang paling mereka pahami. 3. Guru memberikan penguatan dan motivasi agar siswa lebih bersemangat pada pertemuan berikutnya. 4. Ketua kelas memimpin doa penutup, dan guru menutup pelajaran dengan salam. (Keterampilan menutup pelajaran dan memberi motivasi belajar lanjutan)	10 menit

F. Sumber belajar

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Buku Guru Tema 3: Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

G. Penilaian

1. Observasi sikap Spritual
2. Observasi sikap Sosial
3. Penilaian Pengetahuan
Dilaksanakan melalui tes objektif dalam bentuk pilihan ganda
4. Penilaian Keterampilan

Rubrik Instrument Penilaian Keterampilan

No	aspek	Baik sekali	baik	cukup	Perlu bimbingan
		4	3	2	1
1	Sikap baik	Menuliskan 3 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 2 sikap baik yang sudah dilakukan.	Menuliskan 1 sikap baik yang sudah dilakukan.	Belum mampu menuliskan sikap baik yang sudah dilakukan.
2	Dampak sikap baik	Menjelaskan 3 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Menjelaskan 2 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Menjelaskan 1 dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.	Belum mampu menuliskan dampak dari sikap baik tersebut bagi lingkungan.
	Rencana tindak lanjut	Menuliskan 3 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 2 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Menuliskan 1 rencana tindak lanjut untuk lebih bijak terhadap tumbuhan	Belum mampu menuliskan rencana tindak lanjut

Tanjung pasir,

2025

Mengetahui,

Wali kelas IV

Peneliti

Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
Nip. 1978102014082002

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Kepala Sekolah

Elvi Zahra, S.Pd
NIP. 197010011992032005

Lampiran 2

Daftar Tabel Soal *Pretest* dan *Posttest* pada Siklus I dan Siklus II

No	Level Kognitif	Soal	Pilihan Jawaban	Kunci Jawaban
Soal Pretest				
1.	(C1 Mengingat)	- Kewajiban utama kita terhadap tanaman hias yang kita miliki di rumah adalah...	a. Memajangnya di tempat yang panas agar cepat layu. b. Menyiram dan memberinya pupuk secara teratur. c. Memetik semua daunnya agar terlihat bersih. d. Membiarkannya tanpa perawatan sama sekali.	B
2.	C1 (Mengingat)	Berikut ini adalah hak yang kita dapatkan dari lingkungan rumah yang sehat, kecuali...	a. Mendapatkan udara bersih. b. Merasakan suasana yang sejuk. c. Menggunakan air sepuasnya tanpa batas. d. Hidup bebas dari polusi.	C
3.	(C2 Memahami)	- Ketika kita memelihara hewan, kewajiban kita adalah memastikan hewan tersebut merasa nyaman. Hal ini dapat kita lakukan dengan...	a. Mengurungnya dalam kandang yang sangat sempit dan gelap. b. Memberi makan, minum, dan menyediakan tempat tinggal yang layak. c. Membiarkannya berkeliaran tanpa pengawasan. d. Mengganggu tidurnya setiap saat.	B
4.	C2 (Memahami)	ita berhak menikmati pemandangan pepohonan yang rindang di lingkungan sekitar.	a. Membiarkan orang lain merusak pohon.	B

		Kewajiban kita untuk mempertahankan hak ini adalah...	b. Menjaga dan ikut menanam pohon di lingkungan sekitar. c. Memotong ranting pohon tanpa alasan yang jelas. d. Mengganti pohon dengan bangunan beton	
5.	C5 (Menerapkan)	Di sekitar rumahmu ada genangan air yang kotor dan banyak nyamuk. Tindakan yang menunjukkan pelaksanaan kewajiban 'Ayo Cintai Lingkungan' adalah...	a. Mengabaikan genangan tersebut karena bukan tugasmu. b. Membuang sampah ke genangan air agar terisi. c. Membersihkan genangan air tersebut atau menimbunnya. d. Menunggu petugas kebersihan datang.	C
6.	C3 (Menerapkan)	Jika kamu melihat temanmu memetik bunga di taman umum tanpa izin, tindakan yang tepat sebagai wujud pelaksanaan hakmu untuk menikmati keindahan lingkungan adalah...	a. Ikut memetik bunga yang lain agar adil. b. Menasihati temanmu bahwa memetik bunga sembarangan melanggar kewajiban menjaga lingkungan. c. Memarahinya dengan keras di depan umum. d. Diam saja agar tidak terjadi pertengkaran	B
7.	C4 (Menganalisis))	Perhatikan pernyataan berikut: (1) Menghemat penggunaan air bersih. (2) Membuang sisa deterjen ke sungai. (3) Memisahkan sampah organik dan anorganik. (4) Membiarkan keran air bocor. Manakah yang merupakan kewajiban kita dalam menjaga	a. A. (1) dan (2) b. (2) dan (4) c. (1) dan (3) d. (3) dan (4)	C

		keberagaman makhluk hidup di air?		
8.	C4 (Menganalisis)	Mengapa hak kita untuk menghirup udara bersih sangat bergantung pada kewajiban kita dalam menjaga keberadaan tumbuhan hijau?	a. A. Karena tumbuhan menghabiskan oksigen di malam hari. b. Karena tumbuhan berperan penting menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen. c. Karena warna hijau tumbuhan membuat mata nyaman. d. Karena tumbuhan tidak membutuhkan perawatan.	B
9.	(C5 - Mengevaluasi)	Manakah perilaku di bawah ini yang paling tidak bijaksana dan melanggar kewajiban kita terhadap makhluk hidup di lingkungan rumah?	a. Memberi makan burung liar setiap hari. b. Membuang sisa makanan ke tempat sampah yang tertutup. c. Menggali tanah kebun untuk menanam pohon baru. d. Menggunakan pestisida berlebihan yang meracuni serangga penyerbuk (seperti lebah)	D
10.	(C6 - Mencipta)	Untuk menciptakan lingkungan yang sejuk dan asri di rumah, jika kamu seorang arsitek lingkungan cilik, program apa yang paling efektif kamu ciptakan?	a. Program "Semua Halaman Wajib Diberi Paving Block" agar tidak becek. b. Program "Satu Keluarga Satu Pohon Buah" dan membuat sumur resapan sederhana.	B

			c. Program "Membuat Kandang Hewan dari Sampah Plastik". d. Program "Melarang Tanaman Merambat" karena terlihat berantakan.	

Lampiran 3

Soal Siklus I Pertemuan I

1.	(C1 Mengingat)	- Apakah kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi agar tumbuhan di sekitar kita dapat tumbuh dengan baik?	a. Tempat tidur dan selimut. b. Air, cahaya matahari, dan nutrisi dari tanah. c. Makanan instan dan mainan. d. Pakaian baru dan sepatu	B
2.	C1 (Mengingat)	Salah satu contoh perilaku peduli terhadap hewan peliharaan adalah...	a. Membiarkannya kelaparan seharian. b. Memberikan makanan dan minuman secara teratur. c. Mengikatnya terus-menerus di tempat yang sempit. d. Tidak membersihkan kandangnya.	B
3.	(C2 Memahami)	- Mengapa menjaga kebersihan sungai sangat penting untuk kelangsungan hidup makhluk air?	a. Agar sungai terlihat lebih indah untuk difoto. b. Supaya air sungai bisa dipakai untuk mencuci baju. c. Karena sampah akan meracuni air dan merusak habitat tempat tinggal makhluk air. d. Supaya manusia bisa berenang tanpa terganggu	C
4.	C2 (Memahami)	Apa yang dapat terjadi pada lingkungan jika semua pohon ditebang secara liar tanpa	a. Udara menjadi lebih sejuk dan segar.	B

		penanaman kembali (reboisasi)...	b. Meningkatnya risiko banjir dan tanah longsor. c. Habitat hewan liar menjadi lebih luas. d. Kebutuhan kertas dunia akan tercukupi	
5.	C5 (Menerapkan)	Saat melihat kucing liar di pinggir jalan terlihat kurus dan kehausan, tindakan peduli yang paling tepat untuk kamu lakukan adalah...	a. Merekamnya menggunakan ponsel dan mengunggahnya ke media sosial. b. Memberikan sisa makanan dan wadah berisi air minum di dekatnya. c. Mengejanya agar ia lari dan mencari makan sendiri. d. Pura-pura tidak melihat dan melanjutkan perjalanan	B
6.	C3 (Menerapkan)	Di sekolah, tindakan manakah yang menunjukkan sikap peduli terhadap sumber daya alam (air dan listrik)?	a. Membiarkan lampu kelas menyala saat istirahat siang hari. b. Mematikan keran air setelah selesai digunakan untuk mencuci tangan. c. Mencoret-coret bangku dan meja belajar. d. Menggunakan banyak kertas untuk hal yang tidak penting.	B
7.	C4 (Menganalisis))	Jika di sebuah perkampungan terjadi banyak kasus gigitan nyamuk demam berdarah, manakah analisis penyebab yang paling mungkin terkait ketidakpedulian terhadap makhluk hidup dan lingkungan?	a. Masyarakat sering membuang sisa makanan ke tempat sampah. b. Masyarakat tidak menjaga kebersihan, membiarkan	B

			genangan air di wadah bekas yang menjadi sarang nyamuk. c. Banyak warga memelihara burung di rumahnya. d. Semua anak-anak sering bermain di luar rumah	
8.	C4 (Menganalisis)	Mengapa pelestarian Tumbuhan Langka di Kebun Raya (pelestarian ex-situ) lebih baik daripada membiarkannya punah di hutan?	a. Di Kebun Raya, tumbuhan langka dapat dijual dengan harga mahal. b. Di Kebun Raya, tumbuhan dapat dirawat dan dilindungi dari kerusakan habitat serta pencurian. c. Tumbuhan langka tidak lagi memiliki manfaat di hutan. d. Hewan-hewan liar tidak suka berada di sekitar tumbuhan langka	B
9.	C5 (Mengevaluasi)	Kamu melihat temanmu membuang botol plastik bekas minuman ke semak-semak. Sebagai anak yang peduli lingkungan, manakah keputusan tindakan yang paling bijaksana?	a. Mengabaikannya karena itu urusan temanmu. b. Memarahi temanmu di depan umum agar ia malu. c. Mengambil botol itu, membuangnya ke tempat sampah yang benar, dan menasihati temanmu secara pribadi dan santun. d. Melaporkannya ke guru tanpa mencoba menyelesaikan	C

			masalahnya secara langsung	
10.	(C6 Mencipta)	-	Jika kamu ditugaskan membuat sebuah gerakan di sekolah untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, manakah usulan yang paling kreatif dan berdampak besar? a. Membuat aturan yang melarang semua siswa membawa botol plastik sekali pakai ke sekolah. b. Membuat poster besar berisi gambar tentang bahaya sampah di sungai. c. Mengadakan 'Hari Tanam Satu Pohon' per siswa dan menciptakan 'Bank Sampah Plastik Sekolah' yang hasilnya digunakan untuk membeli bibit tanaman baru. d. Menghukum siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan	C

Lampiran 4

Siklus I Pertemuan II

1.	C1 (Mengingat)	Keberagaman makhluk hidup di lingkungan kita paling mudah diidentifikasi berdasarkan perbedaan...	a. Ukuran rumah dan mobil yang dimiliki. b. Jenis dan bentuk tubuh (misalnya, kucing, pohon mangga, atau ikan). c. Jumlah uang yang mereka miliki. d. Jam tidur mereka.	B
2.	C1 (Mengingat)	Salah satu contoh hak yang didapatkan manusia dari keberadaan tumbuhan di lingkungan adalah...	a. A. Mendapatkan makanan dari tumbuhan (buah/sayur). B. Wajib menyiram tanaman setiap hari. C. Harus memagari semua tanaman. D. Berhak membuang sampah di dekat tanaman	A
3.	(C2 Memahami)	- Mengapa menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban penting untuk melestarikan keberagaman hewan liar (seperti burung dan serangga)?	a. Agar manusia terlihat lebih bersih di mata tetangga. b. Karena lingkungan yang bersih menyediakan sumber air dan makanan yang tidak beracun bagi mereka. c. Karena hanya hewan peliharaan yang membutuhkan kebersihan. d. Agar kita bisa berburu hewan liar dengan mudah	B
4.	C2 (Memahami)	Ketika kamu melihat berbagai jenis burung hinggap di pohon depan rumahmu, hak apa yang	a. Hak untuk memelihara semua burung itu.	B

		sedang kamu nikmati sebagai warga masyarakat?	b. Hak untuk mendapatkan lingkungan yang kaya akan keindahan dan keanekaragaman hayati. c. Hak untuk menebang pohon tersebut. D. Hak untuk menakuti burung-burung itu.	
5.	(C3 Menerapkan)	Di lingkungan sekolahmu, terdapat taman kecil dengan berbagai jenis bunga. Sebagai wujud kewajibanmu terhadap keberagaman ini, tindakan apa yang paling tepat kamu lakukan?	a. Menggunting bunga-bunga tersebut untuk hiasan tanpa izin. b. Menyiram bunga-bunga yang layu agar tetap hidup. c. Membuang plastik bekas makanan di pot bunga. d. Menginjak-injak rumput di sekitar taman	B
6.	(C3 Menerapkan)	Jika di kebunmu terdapat keberagaman serangga (kupu-kupu, lebah) yang membantu penyerbukan bunga, manakah tindakan yang merupakan pelanggaran terhadap kewajiban	a. Menanam lebih banyak bunga. b. Membuatkan tempat minum serangga. c. Menggunakan racun serangga dosis tinggi secara sembarangan. d. Tidak mengganggu sarang lebah	C

		menjaga keseimbangan ekosistem?		
7.	C4 Menganalisis	Ada dua jenis lingkungan: Lingkungan A kaya akan berbagai jenis pohon, serangga, dan hewan kecil. Lingkungan B hanya terdiri dari bangunan beton dan sedikit rumput. Analisis hak apa yang lebih mungkin dinikmati oleh warga Lingkungan A dibandingkan Lingkungan B?	a. Hak untuk mendapatkan sinyal internet yang lebih cepat. b. Hak untuk mendapatkan udara yang lebih segar dan bersih. c. Hak untuk menggunakan air sepuasnya. d. Hak untuk tidur lebih lama.	B
8.		Hewan peliharaanmu sakit karena memakan sampah plastik yang kamu buang sembarangan. Analisis apa yang tepat mengenai hubungan antara kewajibanmu dan hak hewan tersebut?	a. Hak hewan untuk disayangi tidak bergantung pada kewajibanmu menjaga kebersihan. b. Pelanggaran kewajibanmu membuang sampah yang benar telah merenggut hak hewan untuk hidup sehat. c. Sampah plastik adalah tanggung jawab pemerintah. d. Hewan tersebut memang harus mencari makan sendiri.	B
9.	C5 Mengevaluasi	Kamu diminta mengevaluasi tindakan tetanggamu yang menebang pohon besar di depan rumahnya tanpa alasan mendesak. Manakah evaluasi yang paling	a. Tindakan itu baik karena mengurangi daun kering. b. Tindakan itu melanggar hak warga untuk menikmati keteduhan	B

		bijaksana terkait hak warga masyarakat yang terlanggar?	dan udara bersih dari pohon tersebut. c. Tindakan itu tidak masalah karena itu adalah pohon milik pribadinya. d. Tindakan itu seharusnya ditiru oleh tetangga lain	
10.	C6 Mencipta	Untuk memastikan anak-anak di lingkunganmu menghargai keberagaman tumbuhan, kamu ingin menciptakan program baru. Manakah usulan program yang paling kreatif dan berdampak tinggi terhadap pelaksanaan kewajiban dan hak?	a. Mewajibkan setiap anak menyalin buku tentang tumbuhan. b. Mengadakan proyek "Adopsi Satu Tanaman" di mana setiap anak bertanggung jawab penuh merawat tanaman dan berhak memanen hasilnya. c. Hanya memberikan hadiah kepada anak yang bisa menyebutkan nama ilmiah tanaman. d. Melarang anak-anak mendekati area taman	B

Lampiran 5

Siklus II Pertemuan I

1.	C1 (Mengingat)	Salah satu hak kita sebagai warga masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan adalah...	a. Membuang sampah di tempatnya. b. Menikmati udara bersih. c. Menanam pohon di sekitar rumah. d. Melakukan kegiatan kerja bakti	C
2.	C1 (Mengingat)	Apa yang dimaksud dengan kewajiban kita terhadap lingkungan...	a. Sesuatu yang harus kita terima dari lingkungan. b. Tuntutan untuk mendapatkan lingkungan yang sehat. c. Sesuatu yang harus kita lakukan untuk lingkungan. d. Keinginan untuk memiliki lingkungan yang indah	B
3.	(C2 Memahami) -	Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bertujuan untuk...	a. Membuang sampah sebanyak-banyaknya. b. Mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan. c. Menciptakan lebih banyak jenis sampah. d. Menjual semua barang bekas tanpa memilih.	B
4.	C2 (Memahami)	Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Maksud dari lingkungan yang sehat adalah...	a. Lingkungan yang udaranya kotor. b. Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi. c. Lingkungan yang hanya dipenuhi gedung-gedung tinggi. d. Lingkungan yang banyak kendaraan bermotor	B
5.	(C3 Menerapkan)	Keluarga Siti memiliki banyak kardus bekas. Agar kardus tersebut bermanfaat dan tidak menjadi sampah, tindakan yang tepat adalah...	a. Membakar semua kardus di halaman. b. Membuang kardus ke sungai terdekat.	C

			c. Menggunakan kardus untuk tempat penyimpanan buku atau mainan. d. Menimbun kardus di dalam tanah	
6.	(C3 Menerapkan)	Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Maksud dari lingkungan yang sehat adalah...	a. Lingkungan yang udaranya kotor. b. Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi. c. Lingkungan yang hanya dipenuhi gedung-gedung tinggi. d. Lingkungan yang banyak kendaraan bermotor	B
7.	C4 Menganalisis	Sebagai warga masyarakat, kita memiliki kewajiban untuk tidak membuang limbah rumah tangga sembarangan. Mengapa kewajiban ini sangat penting dilaksanakan?	a. Agar rumah tetangga tidak kotor. b. Agar tetangga bisa melihat kita bersih. c. Untuk mencegah pencemaran air dan tanah yang akan merugikan hak semua orang. d. Karena limbah rumah tangga mudah hilang dengan sendirinya.	C
8.	C5 Menganalisis	Di antara upaya berikut, manakah yang paling efektif dalam mengurangi volume sampah rumah tangga secara keseluruhan?	a. Membuang sampah setiap hari. b. Membakar sampah di halaman belakang. c. Menggunakan botol minum isi ulang dan kantong belanja kain. d. Menyortir sampah ke dalam dua tempat berbeda.	C

9.	C4 Menganalisis	Penebangan pohon secara liar di hutan sangat memengaruhi hak kita atas air bersih. Analisislah mengapa hal ini bisa terjadi!	a. Penebangan liar membuat udara panas. b. Pohon tidak bisa menghasilkan oksigen lagi. c. Pohon membantu menyimpan cadangan air tanah, sehingga penebangan liar mengurangi ketersediaan air bersih. d. Pohon adalah makanan bagi hewan-hewan di hutan	C
10.	C6 Mencipta	Ciptakanlah sebuah slogan sederhana (maksimal 5 kata) yang mengajak teman-teman sekelasmu untuk mengurangi penggunaan plastik di sekolah!	a. Plastik Bikin Kotor. b. Kurangi Plastik, Cinta Lingkungan. c. Ayo Bawa Bekal. d. Sekolah Sehat, Hidup Bersih.	B

Lampiran 6				
Soal Siklus II Pertemuan II				
1.	C1 (Mengingat)	Di bawah ini yang merupakan contoh pelaksanaan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan adalah...	a. Mandi menggunakan air bersih. b. Mematikan lampu saat tidak digunakan. c. Bersepeda di jalan raya yang bersih. d. Melihat pemandangan alam yang indah	B
2.	C1 (Mengingat)	Sampah yang tidak mudah diurai dan bisa didaur ulang, seperti botol plastik atau kaleng, disebut sampah...	a. Organik. b. Anorganik. c. Basah. d. Kering	B
3.	C2 (Memahami)	Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bertujuan untuk...	a. Reduce (Mengurangi). b. Reuse (Menggunakan kembali). c. Recycle (Mendaur ulang). d. Reboisasi (Penghijauan).	B
4.	C2 (Memahami)	Pemanfaatan barang bekas menjadi barang baru yang berguna disebut...	a. A. Reduce (Mengurangi). b. Reuse (Menggunakan kembali) c. Recycle (Mendaur ulang). d. Reboisasi (Penghijauan).	C
5.	(C3 Menerapkan)	Ada dua jenis tong sampah: hijau untuk sampah organik dan kuning untuk anorganik. Jika kamu membawa sisa kulit pisang, kamu harus membuangnya ke tong sampah berwarna...	a. Kuning b. Hijau. c. Biru. d. Merah	B
6.	(C3 Menerapkan)	Saat kamu melihat botol plastik bekas minuman tergeletak di halaman sekolah, tindakan yang seharusnya kamu lakukan sebagai perwujudan kewajiban menjaga lingkungan adalah...	a. Membiarkannya karena bukan sampahmu. b. Mengambilnya dan membuang di tempat sampah. c. Menendangnya ke luar pagar sekolah. d. Menyuruh teman untuk membuangnya.	B
7.	C4 Menganalisis	Kota A sering mengalami banjir, sementara Kota B	a. Warga Kota B memiliki hak lingkungan yang lebih besar.	B

		yang memiliki curah hujan sama tidak pernah banjir. Setelah dianalisis, penyebab banjir di Kota A adalah kebiasaan warga membuang sampah ke parit. Hal ini menunjukkan bahwa...	b. Warga Kota A tidak melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan. c. Warga Kota A lebih sering mendapatkan haknya daripada kewajibannya. d. Sampah di Kota A tidak dapat diurai oleh tanah	
8.	C4 Menganalisis	Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan perbedaan antara Hak Lingkungan dan Kewajiban Lingkungan?	a. Hak selalu didapatkan setelah kewajiban, sedangkan kewajiban bisa dilakukan kapan saja. b. Hak adalah sesuatu yang kita minta dari alam, sedangkan kewajiban adalah yang kita berikan ke alam. c. Hak adalah manfaat lingkungan yang kita terima (misalnya udara bersih), sedangkan kewajiban adalah tindakan kita menjaga lingkungan (misalnya menanam pohon). d. Keduanya sama saja, hanya berbeda penyebutannya.	C
9.	C5 Mengevaluasi	Suatu RT membuat dua aturan: Aturan 1: Setiap rumah wajib membersihkan selokan di depan rumah. Aturan 2: Setiap rumah berhak memarkir kendaraan di mana saja. Evaluasilah, aturan mana yang paling mendukung pelaksanaan hak dan kewajiban warga untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat?	a. Aturan 2, karena memberikan kebebasan kepada warga. b. Aturan 1, karena mendorong warga melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan, yang berdampak pada hak menikmati lingkungan sehat. c. Kedua aturan sama-sama penting. d. Tidak ada aturan yang berhubungan dengan lingkungan	B

10.	C6 Mencipta	Sebagai ketua kelompok piket kebersihan, kamu diminta merancang satu tindakan inovatif untuk menghemat air di kamar mandi sekolah. Tindakan apa yang akan kamu usulkan?	a. Mematikan keran air setelah digunakan. b. Menampung air bekas mencuci tangan untuk menyiram tanaman. c. Menggunakan air dalam jumlah yang sangat sedikit saat mencuci tangan. d. Memasang poster ajakan menghemat air	B

Lampiran 7					
Soal Post Test Siklus I Pertemuan II					
1.	(C1 Mengingat)	-	Kewajiban utama kita terhadap tanaman hias yang kita miliki di rumah adalah...	a. Memajangnya di tempat yang panas agar cepat layu. b. Menyiram dan memberinya pupuk secara teratur. c. Memetik semua daunnya agar terlihat bersih. d. Membiarkannya tanpa perawatan sama sekali.	B
2.	C1 (Mengingat)		Salah satu contoh perilaku peduli terhadap hewan peliharaan adalah...	a. Membiarkannya kelaparan seharian. b. Memberikan makanan dan minuman secara teratur. c. Mengikatnya terus-menerus di tempat yang sempit. d. Tidak membersihkan kandangnya.	B
3.	(C2 Memahami)	-	Mengapa menjaga kebersihan sungai sangat penting untuk kelangsungan hidup makhluk air?	a. Agar sungai terlihat lebih indah untuk difoto. b. Supaya air sungai bisa dipakai untuk mencuci baju. c. Karena sampah akan meracuni air dan merusak habitat tempat tinggal makhluk air. d. Supaya manusia bisa berenang tanpa terganggu	C
4.	(C2 Memahami)	-	Mengapa menjaga kebersihan lingkungan merupakan kewajiban penting untuk melestarikan keberagaman hewan liar (seperti burung dan serangga)?	a. Agar manusia terlihat lebih bersih di mata tetangga. b. Karena lingkungan yang bersih menyediakan sumber air dan makanan yang tidak beracun bagi mereka. c. Karena hanya hewan peliharaan yang membutuhkan kebersihan. d. Agar kita bisa berburu hewan liar dengan mudah	B
5.	C3 (Menerapkan)		Di sekolah, tindakan manakah yang menunjukkan sikap peduli	a. Membiarkan lampu kelas menyala saat istirahat siang hari.	B

		terhadap sumber daya alam (air dan listrik)?	b. Mematikan keran air setelah selesai digunakan untuk mencuci tangan. c. Mencoret-coret bangku dan meja belajar. d. Menggunakan banyak kertas untuk hal yang tidak penting.	
6.	C4 Menganalisis	Ada dua jenis lingkungan: Lingkungan A kaya akan berbagai jenis pohon, serangga, dan hewan kecil. Lingkungan B hanya terdiri dari bangunan beton dan sedikit rumput. Analisis hak apa yang lebih mungkin dinikmati oleh warga Lingkungan A dibandingkan Lingkungan B?	a. Hak untuk mendapatkan sinyal internet yang lebih cepat. b. Hak untuk mendapatkan udara yang lebih segar dan bersih. c. Hak untuk menggunakan air sepuasnya. d. Hak untuk tidur lebih lama.	B
7.	C5 Mengevaluasi	Manakah perilaku di bawah ini yang paling tidak bijaksana dan melanggar kewajiban kita terhadap makhluk hidup di lingkungan rumah?	a. Memberi makan burung liar setiap hari. b. Membuang sisa makanan ke tempat sampah yang tertutup. c. Menggali tanah kebun untuk menanam pohon baru. d. Menggunakan pestisida berlebihan yang meracuni serangga penyerbuk (seperti lebah)	D
8.	(C5 - Mengevaluasi)	Kamu melihat temanmu membuang botol plastik bekas minuman ke semak-semak. Sebagai anak yang peduli lingkungan, manakah keputusan tindakan yang paling bijaksana?	a. Mengabaikannya karena itu urusan temanmu. b. Memarahi temanmu di depan umum agar ia malu. c. Mengambil botol itu, membuangnya ke tempat sampah yang benar, dan menasihati temanmu secara pribadi dan santun. d. Melaporkannya ke guru tanpa mencoba menyelesaikannya secara langsung	C

9.	(C5 - Mengevaluasi)	Kamu melihat temanmu membuang botol plastik bekas minuman ke semak-semak. Sebagai anak yang peduli lingkungan, manakah keputusan tindakan yang paling bijaksana?	a. Mengabaikannya karena itu urusan temanmu. b. Memarahi temanmu di depan umum agar ia malu. c. Mengambil botol itu, membuangnya ke tempat sampah yang benar, dan menasihati temanmu secara pribadi dan santun. d. Melaporkannya ke guru tanpa mencoba menyelesaikan masalahnya secara langsung	C
10.	(C6 - Mencipta)	Jika kamu ditugaskan membuat sebuah gerakan di sekolah untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan, manakah usulan yang paling kreatif dan berdampak besar?	a. Membuat aturan yang melarang semua siswa membawa botol plastik sekali pakai ke sekolah. b. Membuat poster besar berisi gambar tentang bahaya sampah di sungai. c. Mengadakan 'Hari Tanam Satu Pohon' per siswa dan menciptakan 'Bank Sampah Plastik Sekolah' yang hasilnya digunakan untuk membeli bibit tanaman baru. d. Menghukum siswa yang kedapatan membuang sampah sembarangan	C

Lampiran 8				
Soal Post Test Siklus II Pertemuan II				
1.	C1 (Mengingat)	Di bawah ini yang merupakan contoh pelaksanaan kewajiban menjaga kebersihan lingkungan adalah...	a. Mandi menggunakan air bersih. b. Mematikan lampu saat tidak digunakan. c. Bersepeda di jalan raya yang bersih. d. Melihat pemandangan alam yang indah	B
2.	C1 (Mengingat)	Salah satu hak kita sebagai warga masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan adalah...	a. Membuang sampah di tempatnya. b. Menikmati udara bersih. c. Menanam pohon di sekitar rumah. d. Melakukan kegiatan kerja bakti	C
3.	C2 Memahami)	Gerakan 3R (Reduce, Reuse, Recycle) bertujuan untuk...	a. <i>Reduce</i> (Mengurangi). b. <i>Reuse</i> (Menggunakan kembali). c. <i>Recycle</i> (Mendaur ulang). d. <i>Reboisasi</i> (Penghijauan).	B
4.	C2 (Memahami)	Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Maksud dari lingkungan yang sehat adalah...	a. Lingkungan yang udaranya kotor. b. Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi. c. Lingkungan yang hanya dipenuhi gedung-gedung tinggi. d. Lingkungan yang banyak kendaraan bermotor	B
5.	(C3 Menerapkan)	Ada dua jenis tong sampah: hijau untuk sampah organik dan	a. Kuning b. Hijau. c. Biru.	B

		kuning untuk anorganik. Jika kamu membawa sisa kulit pisang, kamu harus membuangnya ke tong sampah berwarna...	d. Merah	
6.	C4 Menganalisis	Manakah pernyataan berikut yang paling tepat menggambarkan perbedaan antara Hak Lingkungan dan Kewajiban Lingkungan?	a. Hak selalu didapatkan setelah kewajiban, sedangkan kewajiban bisa dilakukan kapan saja. b. Hak adalah sesuatu yang kita minta dari alam, sedangkan kewajiban adalah yang kita berikan ke alam. c. Hak adalah manfaat lingkungan yang kita terima (misalnya udara bersih), sedangkan kewajiban adalah tindakan kita menjaga lingkungan (misalnya menanam pohon). d. Keduanya sama saja, hanya berbeda penyebutannya.	C
7.	(C3 Menerapkan)	Masyarakat memiliki hak untuk memperoleh lingkungan yang sehat. Maksud dari lingkungan yang sehat adalah...	a. Lingkungan yang udaranya kotor. b. Lingkungan yang bebas dari sampah dan polusi. c. Lingkungan yang hanya dipenuhi gedung-gedung tinggi. d. Lingkungan yang banyak kendaraan bermotor	B

8.	C5 Mengevaluasi	Suatu RT membuat dua aturan: Aturan 1: Setiap rumah wajib membersihkan selokan di depan rumah. Aturan 2: Setiap rumah berhak memarkir kendaraan di mana saja. Evaluasilah, aturan mana yang paling mendukung pelaksanaan hak dan kewajiban warga untuk menciptakan lingkungan bersih dan sehat?	a. Aturan 2, karena memberikan kebebasan kepada warga. b. Aturan 1, karena mendorong warga melaksanakan kewajiban menjaga kebersihan, yang berdampak pada hak menikmati lingkungan sehat. c. Kedua aturan sama-sama penting. d. Tidak ada aturan yang berhubungan dengan lingkungan	B
9.	C5 Menganalisis	Di antara upaya berikut, manakah yang paling efektif dalam mengurangi volume sampah rumah tangga secara keseluruhan?	a. Membuang sampah setiap hari. b. Membakar sampah di halaman belakang. c. Menggunakan botol minum isi ulang dan kantong belanja kain. d. Menyortir sampah ke dalam dua tempat berbeda.	C
10.	C6 (Mencipta)	Ciptakanlah sebuah slogan sederhana (maksimal 5 kata) yang mengajak teman-teman sekelasmu untuk mengurangi penggunaan plastik di sekolah!	a. Plastik Bikin Kotor. b. Kurangi Plastik, Cinta Lingkungan. c. Ayo Bawa Bekal. d. Sekolah Sehat, Hidup Bersih.	B

LAMPIRAN 9

LEMBAR VALIDASI RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 112287 Tanjung Pasir
Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas/Semester : IV / Ganjil
Pokok Bahasan : Pemerintah Desa
Nama Validator : Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
Pekerjaan : Guru

A. Petunjuk

1. Peneliti mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek penilaian umum dan saran-saran untuk revisi tes penguasaan konsep yang peneliti susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, peneliti memberikan tanda *checklist* (✓) pada kolom nilai yang disesuaikan dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi, dapat langsung menuliskan pada naskah yang perlu direvisi atau dapat menuliskannya pada catatan yang telah disediakan.

B. Skala penilaian

1 = tidak valid

3 = valid

2 = kurang valid

4 = sangat valid

C. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Uraian	Validasi			
1.	Identitas Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	1	2	3	4
	a. Kelengkapan identitas rancangan pelaksanaan pembelajaran				
	b. Kesesuaian kompetensi inti dalam kurikulum 2013				
2.	Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi				
	a. kesesuaian kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian kompetensi berdasarkan materi				
	b. kesesuaian indikator terhadap pencapaian kompetensi dasar berdasarkan materi				
3.	Model dan Metode Pembelajaran				
	a. kesesuaian model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan materi				
	b. kesesuaian metode pembelajaran dengan model pembelajaran				
4.	Bahasa				

	a. Bahasa yang digunakan pada perangkat pembelajaran sesuai dengan kaidah kamus besar Bahasa Indonesia				
	b. Bahasa yang digunakan tidak bermakna ganda				
5.	Sumber Belajar				
	a. Kesesuaian sumber belajar yang digunakan pada proses pembelajaran				
6.	Media Pembelajaran				
	a. Kesesuaian penggunaan media pembelajaran pada model pembelajaran <i>problem based learning</i> dan materi yang diajarkan				
7.	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran				
	a. Kesesuaian sintak pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan materi				
	b. Kesesuaian alokasi waktu setiap keatan pembelajaran				
	c. Rasionalitas alokasi waktu untuk setiap kegiatan pembelajaran				
8.	Penilaian				
	a. Kesesuaian rubrik penilaian untuk meningkatkan hasil belajar pendidkan pancasila dan kewarganegaraan di kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir dengan menggunakan 4 jenis pengurukan pada sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan				
9.	Validasi Umum				
	a. Penilaian umum terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran				
	Jumlah skor				
	Nilai				
	Kategori				

$$\text{Penilaian} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan:

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan dengan revisi
C = Dapat digunakan dengan revisi besar
D = Belum dapat digunakan

Catatan

.....
.....
.....
.....

Padangsidempuan, Juli 2025
Validator

Dewi Nurliana Tambunan, S.Pd
Nip. 1978102014082002

Lampiran 10

Lembar observasi guru Siklus I pertemuan I

Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menyampaikan masalah sebagai pemicu diskusi.		
6.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.		
7.	Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan/hipotesis.		
8.	Guru mengarahkan siswa mencari informasi atau solusi.		
9.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.		
10.	Guru memantau dan membimbing proses kerja kelompok.		
11.	Guru memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung.		
12.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Dewi Nurlina Tambunan, S. Pd
Nip. 1978102014082002

Padangsidempuan, Agustus 2025

Peneliti

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Lampiran 11**Siklus I pertemuan I****Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menyampaikan masalah sebagai pemicu diskusi.		
6.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.		
7.	Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan/hipotesis.		
8.	Guru mengarahkan siswa mencari informasi atau solusi.		
9.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.		
10.	Guru memantau dan membimbing proses kerja kelompok.		
11.	Guru memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung.		
12.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Dewi Nurlina Tambunan, S. Pd
Nip. 1978102014082002

Padangsidempuan, Agustus 2025

Peneliti

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Lampiran 12**Siklus I pertemuan I****Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menyampaikan masalah sebagai pemicu diskusi.		
6.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.		
7.	Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan/hipotesis.		
8.	Guru mengarahkan siswa mencari informasi atau solusi.		
9.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.		
10.	Guru memantau dan membimbing proses kerja kelompok.		
11.	Guru memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung.		
12.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Dewi Nurlina Tambunan, S. Pd
Nip. 1978102014082002

Padangsidempuan, Agustus 2025

Peneliti

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Lampiran 13**Siklus I pertemuan I****Beri tanda (√) pada kriteria yang dipilih**

No.	Aspek yang Diamati	Keterangan	
		Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa.		
2.	Guru memeriksa kehadiran dan kesiapan siswa.		
3.	Guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran.		
4.	Guru menyampaikan apersepsi dan memotivasi siswa.		
Kegiatan Inti			
5.	Guru menyampaikan masalah sebagai pemicu diskusi.		
6.	Guru membimbing siswa mengidentifikasi masalah.		
7.	Guru membantu siswa merumuskan pertanyaan/hipotesis.		
8.	Guru mengarahkan siswa mencari informasi atau solusi.		
9.	Guru memfasilitasi diskusi kelompok secara aktif.		
10.	Guru memantau dan membimbing proses kerja kelompok.		
11.	Guru memberikan umpan balik selama kegiatan berlangsung.		
12.	Guru membimbing siswa menarik kesimpulan dari hasil diskusi.		
13.	Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.		
Kegiatan penutup			
14.	Guru mengarahkan refleksi atas pembelajaran yang telah dilakukan.		
15.	Guru menyampaikan penguatan terhadap hasil diskusi.		
16.	Guru menutup pelajaran dengan rangkuman dan motivasi.		

Tidak = 0

Wali Kelas IV

Dewi Nurlina Tambunan, S. Pd
Nip. 1978102014082002

Padangsidempuan, Agustus 2025

Peneliti

Leli Afriana Ritonga
2120500054

Lampiran 14

Lembar Observasi Siswa Siklus I Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan masalah atau situasi nyata yang disampaikan guru. 3. Siswa menunjukkan ketertarikan dan kesiapan mengikuti pembelajaran.		
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. 2. Siswa mengemukakan pendapat atau ide saat diskusi. 3. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok. 4. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan. 5. Siswa mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. 6. Siswa mampu mengidentifikasi pokok permasalahan. 7. Siswa menyusun solusi atau kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		
3.	Penutup	1. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru atau kelompok lain. 2. Siswa mengikuti refleksi akhir pembelajaran dengan antusias.		

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Dewi Nurlina Tambunan S.Pd

Lampiran 15

Siklus I Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan masalah atau situasi nyata yang disampaikan guru. 3. Siswa menunjukkan ketertarikan dan kesiapan mengikuti pembelajaran.		
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. 2. Siswa mengemukakan pendapat atau ide saat diskusi. 3. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok. 4. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan. 5. Siswa mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. 6. Siswa mampu mengidentifikasi pokok permasalahan. 7. Siswa menyusun solusi atau kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		
3.	Penutup	1. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru atau kelompok lain. 2. Siswa mengikuti refleksi akhir pembelajaran dengan antusias.		

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Dewi Nurlina Tambunan S.Pd

Lampiran 16

Siklus II Pertemuan I

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	1. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 2. Siswa memperhatikan masalah atau situasi nyata yang disampaikan guru. 3. Siswa menunjukkan ketertarikan dan kesiapan mengikuti pembelajaran.		
2.	Kegiatan Inti	1. Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. 2. Siswa mengemukakan pendapat atau ide saat diskusi. 3. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok. 4. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan. 5. Siswa mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. 6. Siswa mampu mengidentifikasi pokok permasalahan. 7. Siswa menyusun solusi atau kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		
3.	Penutup	1. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru atau kelompok lain. 2. Siswa mengikuti refleksi akhir pembelajaran dengan antusias.		

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Dewi Nurlina Tambunan S.Pd

Lampiran 17

Siklus II Pertemuan II

No	Aspek Yang Diamati	Pertanyaan Observasi	Penilaian	
			Ya	Tidak
3.	Pendahuluan	4. Siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran. 5. Siswa memperhatikan masalah atau situasi nyata yang disampaikan guru. 6. Siswa menunjukkan ketertarikan dan kesiapan mengikuti pembelajaran.		
4.	Kegiatan Inti	9. Siswa aktif berdiskusi dengan anggota kelompok. 10. Siswa mengemukakan pendapat atau ide saat diskusi. 11. Siswa menghargai pendapat teman dalam kelompok 12. Siswa bekerja sama menyelesaikan masalah yang diberikan. 13. Siswa mencari dan menggunakan informasi dari berbagai sumber. 14. Siswa mampu mengidentifikasi pokok permasalahan. 15. Siswa menyusun solusi atau kesimpulan berdasarkan hasil diskusi. 16. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas.		
17.	Penutup	3. Siswa menanggapi pertanyaan dari guru atau kelompok lain. 4. Siswa mengikuti refleksi akhir pembelajaran dengan antusias.		

Ya = 1 Tidak = 0

Observer

Dewi Nurlina Tambunan S.Pd

Lampiran 18

DOKUMENTASI

1. Lokasi SD Negeri 112287 Tanjung Pasir



2. Wawancara dengan wali kelas IV mengenai permasalahan yang ada di kelas



SIKLUS I PERTEMUAN I

3. Guru menjelaskan materi PPKn tentang pemerintahan desa dan wilayah kecamatan



4. Siswa berdiskusi dalam kelompok



5. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



SIKLUS I PERTEMUAN II

6. Guru menjelaskan materi PPKn tentang pemerintahan desa dan wilayah kecamatan



7. Siswa berdiskusi dalam kelompok



8. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



SIKLUS II PERTEMUAN I

9. Guru menjelaskan materi PPKn tentang pemerintahan desa dan wilayah kecamatan



10. Siswa berdiskusi dalam kelompok



11. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



SIKLUS II PERTEMUAN II

12. Guru menjelaskan materi PPKn tentang pemerintahan desa dan wilayah kecamatan



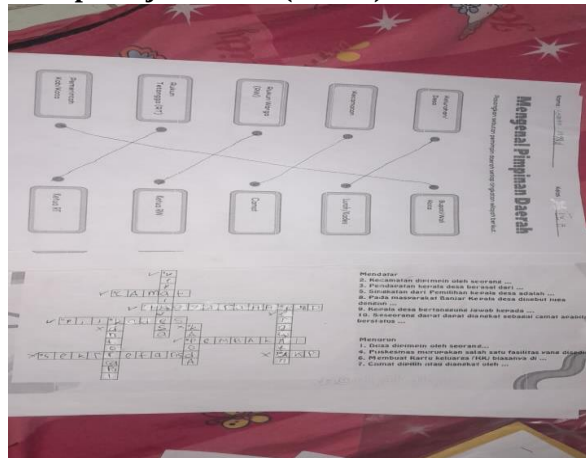
13. Siswa berdiskusi dalam kelompok



14. Siswa mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas



15. hasil pekerjaan siswa (LKPD)



LAMBUKUTERAKUTAMA, 10 Juli 2024
 PANGKALAN S PUSKODIKAN
 KABUPATEN KUPANG UTARA

LAMPIRAN 20

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik Prasiklus

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Abdul Azis Mu'it	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
2.	Aisyah Chairani Hasibuan	Perempuan	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	7	80	Tuntas	
3.	Arian Al Rasyid Pohan	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	✓	4	40	Tidak Tuntas	
4.	Azura Ade Kiranah	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas	
5.	Ben Tri Anggara Pane	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
6.	Fakhrul Radza Sitorus	Laki-laki	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
7.	Ghafran Syahputra	Laki-laki	×	✓	✓	✓	×	✓	×	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
8.	Muhammad Reza	Laki-laki	×	✓	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
9.	Halilah Nenggolani	Perempuan	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
10.	Imam Setiyadi	Laki-laki	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	7	70	Tidak Tuntas	
11.	Juan Afriandu	Laki-laki	✓	×	✓	×	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
12.	M. Fatih Rizki Str	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	5	50	Tidak Tuntas	

13.	Mulla Aliqori	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
14.	Nazhifat ussy Sitorus	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas
15.	Nazira Ariysa	Perempuan	✓	×	×	✓	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
16.	Rafira Hilya Tbn	Perempuan	✓	×	×	×	✓	✓	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
17.	Rival Wardana	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas
18.	Tiara Hazal	Perempuan	✓	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	2	20	Tidak Tuntas
19.	Wahyu Prastya	Laki-laki	✓	✓	✓	×	×	×	✓	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas
20.	Wisnu Putra	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai													10 10	Tidak Tuntas	
Nilai Rata-Rata Kelas													50, 5 %		
Jumlah Peserta didik yang Tuntas													4		
Kriteria Ketuntasan													25 %		

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan I

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Abdul Azis Mu'it	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
2.	Aisyah Chairani Hasibuan	Perempuan	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas	
3.	Arian Al Rasyid Pohan	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	✓	4	40	Tidak Tuntas	
4.	Azura Ade Kiranah	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas	
5.	Ben Tri Anggara Pane	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
6.	Fakhrul Radza Sitorus	Laki-laki	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
7.	Ghafran Syahputra	Laki-laki	×	✓	✓	✓	×	✓	×	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
8.	Muhammad Reza	Laki-laki	×	✓	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
9.	Halilah Nenggolani	Perempuan	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
10.	Imam Setiyadi	Laki-laki	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	7	70	Tidak Tuntas	
11.	Juan Afriandu	Laki-laki	✓	×	✓	×	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
12.	M. Fatih Rizki Str	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	5	50	Tidak Tuntas	
13.	Mulla Aliqori	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	

14.	Nazhifat ussy Sitorus	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15.	Nazira Ariysa	Perempuan	✓	×	×	✓	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
16.	Rafira Hilya Tbn	Perempuan	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
17.	Rival Wardana	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
18.	Tiara Hazal	Perempuan	✓	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	2	20	Tidak Tuntas
19.	Wahyu Prastya	Laki-laki	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	7	80	Tuntas
20.	Wisnu Putra	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai														1.260	Tidak Tuntas
Nilai Rata-Rata Kelas														63,0%	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas														6	
Kriteria Ketuntasan														30%	

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik Siklus I Pertemuan II

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Abdul Azis Mu'it	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	✓	5	50	Tidak Tuntas	
2.	Aisyah Chairani Hasibuan	Perempuan	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas	
3.	Arian Al Rasyid Pohan	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
4.	Azura Ade Kiranah	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas	
5.	Ben Tri Anggara Pane	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
6.	Fakhrul Radza Sitorus	Laki-laki	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	
7.	Ghafran Syahputra	Laki-laki	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas	
8.	Muhammad Reza	Laki-laki	×	✓	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
9.	Halilah Nenggolani	Perempuan	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	×	4	40	Tidak Tuntas	
10.	Imam Setiyadi	Laki-laki	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	8	80	Tuntas	
11.	Juan Afriandu	Laki-laki	✓	×	✓	×	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas	
12.	M. Fatih Rizki Str	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	×	×	×	5	50	Tidak Tuntas	
13.	Mulla Aliqori	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas	

14.	Nazhifat ussy Sitorus	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15.	Nazira Ariysa	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	✓	✓	8	80	Tuntas
16.	Rafira Hilya Tbn	Perempuan	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
17.	Rival Wardana	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
18.	Tiara Hazal	Perempuan	✓	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	2	20	Tidak Tuntas
19.	Wahyu Prastya	Laki-laki	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
20.	Wisnu Putra	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
Jumlah Nilai													14 20	Tidak Tuntas	
Nilai Rata-Rata Kelas													71, 0%		
Jumlah Peserta didik yang Tuntas													9		
Kriteria Ketuntasan													45 %		

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan I

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nomor Soal										Skor	Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1.	Abdul Azis Mu'it	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
2.	Aisyah Chairani Hasibuan	Perempuan	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
3.	Arian Al Rasyid Pohan	Laki-laki	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
4.	Azura Ade Kiranah	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas
5.	Ben Tri Anggara Pane	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
6.	Fakhrul Radza Sitorus	Laki-laki	✓	✓	×	×	✓	×	×	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
7.	Ghafran Syahputra	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
8.	Muhammad Reza	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
9.	Halilah Nenggolani	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas
10.	Imam Setiyadi	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas
11.	Juan Afriandu	Laki-laki	✓	×	✓	×	✓	×	✓	×	✓	✓	6	60	Tidak Tuntas
12.	M. Fatih Rizki Str	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas

13.	Mulla Aliqori	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	×	✓	×	×	×	3	30	Tidak Tuntas
14.	Nazhifat ussy Sitorus	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15.	Nazira Ariysa	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
16.	Rafira Hilya Tbn	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas
17.	Rival Wardana	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
18.	Tiara Hazal	Perempuan	✓	×	×	×	×	×	✓	×	×	×	5	50	Tidak Tuntas
19.	Wahyu Prastya	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
20.	Wisnu Putra	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas
Jumlah Nilai														1.630	Tuntas
Nilai Rata-Rata Kelas														81,5%	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas														15	
teria Ketuntasan														75%	

Tabel Analisis Tes Hasil Belajar Peserta didik Siklus II Pertemuan

II

No	Inisial Nama	Jenis Kelamin	Nomor Soal											Skor	Nilai	Keterangan
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10				
1.	Abdul Azis Mu'it	Laki-laki	×	×	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	8	80	Tuntas	
2.	Aisyah Chairani Hasibuan	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas	
3.	Arian Al Rasyid Pohan	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas	
4.	Azura Ade Kiranah	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	✓	8	80	Tuntas	
5.	Ben Tri Anggara Pane	Laki-laki	×	✓	×	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	7	70	Tidak Tuntas	
6.	Fakhrul Radza Sitorus	Laki-laki	✓	✓	×	✓	✓	×	✓	×	✓	×	6	60	Tidak Tuntas	
7.	Ghafran Syahputra	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	×	×	8	80	Tuntas	
8.	Muhammad Reza	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	×	✓	8	80	Tuntas	
9.	Halilah Nenggolani	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas	
10.	Imam Setiyadi	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas	
11.	Juan Afriandu	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	×	8	80	Tuntas	
12.	M. Fatih Rizki Str	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas	

13.	Mulla Aliqori	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
14.	Nazhifat ussy Sitorus	Perempuan	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
15.	Nazira Ariysa	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	×	×	×	✓	✓	7	70	Tuntas
16.	Rafira Hilya Tbn	Perempuan	✓	✓	×	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	7	70	Tuntas
17.	Rival Wardana	Laki-laki	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	✓	9	90	Tuntas
18.	Tiara Hazal	Perempuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	×	✓	✓	9	90	Tuntas
19.	Wahyu Prastya	Laki-laki	✓	✓	×	✓	×	×	✓	✓	✓	✓	7	70	Tuntas
20.	Wisnu Putra	Laki-laki	✓	×	×	✓	✓	×	✓	✓	✓	✓	7	70	Tuntas
Jumlah Nilai														1.760	Tuntas
Nilai Rata-Rata Kelas														88,0%	
Jumlah Peserta didik yang Tuntas														18	
Kriteria Ketuntasan														90%	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3396 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 07 /2025

15 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kecamatan Kualuh Selatan
Kabupaten Labuhanbatu Utara

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 2120500054
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat : Tanjung Pasir Kec.Kualuh Selatan,Kab.Labuhanbatu Selatan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Kelas IV SD Negeri 112287 Tanjung Pasir Kec. Kualuh Selatan Kab. Labuhanbatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.



an Dekan
Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
SD NEGERI 112287 TANJUNG PASIR
KECAMATAN KUALUH SELATAN

Jalan Besar Tanjung Pasir Email : sdn112287@gmail.com Kode Pos : 21457



Tanjung Pasir,

2025

Nomor : 421.2/037/SD/VII/2025

Lamp : -

Perihal : Balasan Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa:

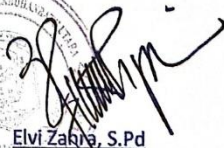
Nama : Leli Afriana Ritonga
NIM : 212050054
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah benar telah melaksanakan penelitian pada tanggal 16 Juli 2025 sampai selesai dengan judul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI KELAS IV SD NEGERI 112287 TANJUNG PASIR KECAMATAN KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan digunakan seperlunya.

Mengetahui

Kepala Sekolah


Elvi Zahra, S.Pd
Nip. 197010011992032005